

**PENULISAN KALIGRAFI AYAT PADA MASJID AGUNG
LUWU PALOPO (SEBUAH KAJIAN PERSEPSI)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah*



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENULISAN KALIGRAFI AYAT PADA MASJID AGUNG
LUWU PALOPO (SEBUAH KAJIAN PERSEPSI)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

MUHAMMAD ALWI LATIEF

18 0101 0026

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENULISAN KALIGRAFI AYAT PADA MASJID AGUNG
LUWU PALOPO (SEBUAH KAJIAN PERSEPSI**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

MUHAMMAD ALWI LATIEF
18 0101 0026

Pembimbing:

- 1. Dr. Syahrudin, M.H.I**
- 2. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alwi Latief
NIM : 18 0101 0026
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Alwi Latief
18 0101 0026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Penulisan kaligrafi ayat pada masjid agung luwu palopo (sebuah kajian persepsi)*" yang ditulis oleh *Muhammad Alwi Latief* Nomor Induk Mahasiswa 18 0101 0026, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa 29 November 2022* bertepatan dengan 5 *Jumaidil Awal 1444 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 11 Januari 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Sekretaris sidang (.....)
3. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. Penguji I (.....)
4. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. Penguji II (.....)
5. Dr. Syahrudin, M.H.I. Pembimbing I (.....)
6. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. Pembimbing II (.....)

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP: 19600318 198703 1 004


Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I.

NIP: 19710701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله
وأصحابه أجمعين

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Penulisan Kaligrafi Ayat Pada Masjid Agung Luwu Palopo (Sebuah Kajian Persepsi)* setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. beserta para keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa berada di jalannya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi tentunya dapat terselesaikan bukan karena diri penulis sendiri, melainkan berkat rahmat dan hidayah dari Allah swt. yang maha kuat serta bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta bapak Aliyas Latief dan Ibu Sutiyeem yang telah membesarkan serta memberikan banyak sumbangsi dalam penyusunan skripsi ini dan dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan dalam mendidik. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

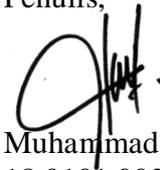
1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. Muhammad Arafat, M.H., Wakil Rektor bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Masmuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Dr. Syahrudin, M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Syahrudin, M.H.I. dan Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Rukman AR Said. Lc., M.Th.I dan Dr. Amrullah Harun, M.Hum. selaku penguji I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Hj. Ratnah Umar, M.H.I., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan arahan serta nasehat kepada peneliti dari awal perkuliahan hingga selesai.

7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan arahan dan sabar dalam menyelesaikan segala urusan akademis serta administrasi penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd\, selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 18 atas segala dukungan dan motivasi dalam proses selama perkuliahan, terkhusus kepada ikatan mahasiswa prumnas (UNIPRAS). Dan kepada teman-teman PB Bakul.

Semoga Allah Swt.. senantiasa membimbing kita semua dan mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi segala bentuk kemunkaran. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan kedepannya.

Palopo, 2022

Penulis,



Muhammad Alwi Latief
18 0101 0026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	S a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	H{a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Z al	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	S{ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	T{a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (◌) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fath}ah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fath}ah dan alif' atau y>a'</i>	a>	a dan garis di atas
إِي	<i>kasrah dan y>a'</i>	i>	I dan garis di atas

و	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas
---	------------------------	----	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *m>ata*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua yaitu, *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah* dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madi>nah al-fa>dilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i> >
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina</i> >
الْحَقِّ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعْم	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*>.

Contoh:

عَلِيُّ	: 'Ali> (bukana 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيُّ	: 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan

seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

Syarh al-Arba'in al-Nawa'wi

Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. Laf{z} al-Jalāh (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a}filaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *di>nulla}h*

بِاللَّهِ : *billa}h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah* diransliterasi dengan huruf *{[t]*.

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wudi'a linn>asi lallaz|i<bi Bakkata muba>rakan

Syahrū Ramad}a>n al-laz|i> fi>hi al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-Tu>si

Nas}r Ha>mid Abu Zayd

Al-Tu>fi>

Al-Mas}lah}ah fi> al-Tasyri>' al-Isla>mi>

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt.. : subhanahu wa ta'ala

saw. : sallallahu alaihi wa sallam

as : alaihi al-salam

H : Hijriah

M : Masehi

W : Wafat

QS : Qur'an Surah

HR : Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Kaligrafi, makna dan fungsinya.....	12
2. Persepsi.....	24
C. Kerangka Teoretis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Fokus Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Definisi Istilah.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran umum Masjid Agung Luwu Palopo	37
2. Kaligrafi ayat di Masjid Agung Luwu Palopo.....	40
3. Hasil wawancara	48
B. Analisis/Pembahasan	52
1. Hakikat kaligrafi	52

2. Kajian persepsi masyarakat pada penulisan kaligrafi ayat Masjid Agung Luwu Palopo	54
BAB V KESIMPULAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Yu>suf/12:2.....	1
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Qalam/68:1.....	2
Kutipan Ayat 3 QS. Al-H}ijr/15:49.....	17
Kutipan Ayat 4 QS. Al-H}ujura>t/49:13.....	18
Kutipan Ayat 5 QS. Al-Fa>tih}ah/1:1-7.....	20
Kutipan Ayat 6 QS. Al-Fajr/89:27-30.....	21
Kutipan Ayat 7 QS. Al-Qalam/68:1.....	22
Kutipan Ayat 3 QS. Al-Taubah/9:18.....	40
Kutipan Ayat 4 QS. A>li-'Imra>n/3:133.....	41
Kutipan Ayat 5 QS. Al-Taga>bun/64:12.....	42
Kutipan Ayat 6 QS. A>li-'Imra>n/3:102.....	43
Kutipan Ayat 7 QS. T}a>ha>/20:132.....	43
Kutipan Ayat 8 QS. Al-Jumu'ah/62:10.....	44
Kutipan Ayat 9 QS. Al Isra>' /17:78.....	45
Kutipan Ayat 10 QS. Al-Muna>fiqu>n/63:9.....	45
Kutipan Ayat 11 QS. Al-H}ujura>t/49:10.....	46
Kutipan Ayat 12 QS. Al-T}alaq/65:7.....	47
Kutipan Ayat 13 QS. Al-Syu'ara'>/26: 193-194.....	53



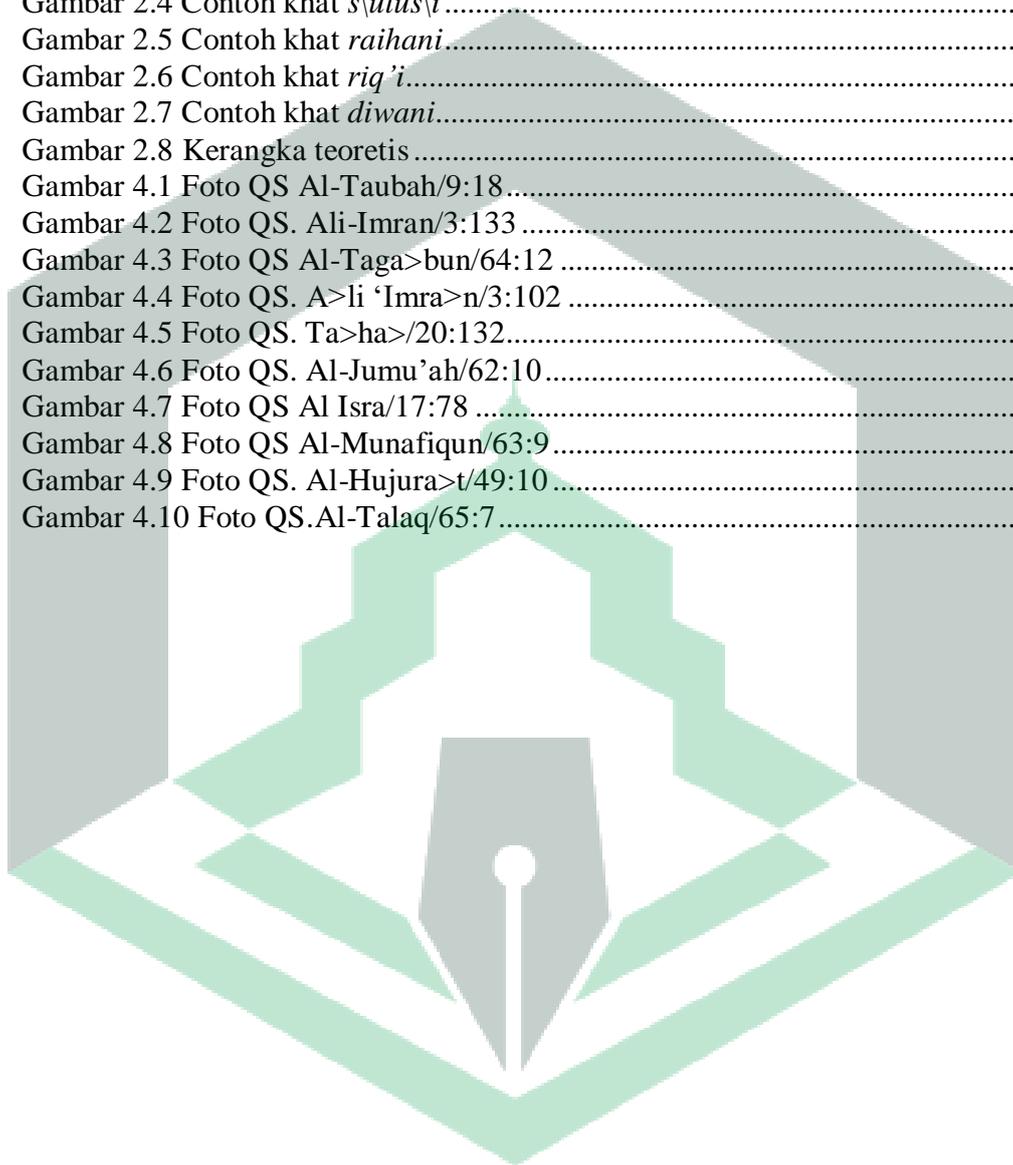
DAFTAR HADIS

Hadis 1 hadis tentang Allah menyukai yang indah 52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh khat <i>kufi</i>	17
Gambar 2.2 Contoh khat <i>farisi</i>	18
Gambar 2.3 Contoh khat <i>naskhi</i>	19
Gambar 2.4 Contoh khat <i>s\ulus\i</i>	20
Gambar 2.5 Contoh khat <i>raihani</i>	21
Gambar 2.6 Contoh khat <i>riq'i</i>	22
Gambar 2.7 Contoh khat <i>diwani</i>	23
Gambar 2.8 Kerangka teoretis	26
Gambar 4.1 Foto QS Al-Taubah/9:18.....	40
Gambar 4.2 Foto QS. Ali-Imran/3:133	41
Gambar 4.3 Foto QS Al-Taga>bun/64:12	42
Gambar 4.4 Foto QS. A>li 'Imra>n/3:102	42
Gambar 4.5 Foto QS. Ta>ha>/20:132.....	43
Gambar 4.6 Foto QS. Al-Jumu'ah/62:10.....	44
Gambar 4.7 Foto QS Al Isra/17:78	45
Gambar 4.8 Foto QS Al-Munafiqun/63:9	45
Gambar 4.9 Foto QS. Al-Hujura>t/49:10	46
Gambar 4.10 Foto QS. Al-Talaq/65:7	47



DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi wawancara	76
Pedoman wawancara penelitian	80
Daftar Riwayat hidup	86



ABSTRAK

Muhammad Alwi Latief. “*Penulisan Kaligrafi Ayat Pada Masjid Agung Luwu Palopo (Sebuah Kajian Persepsi)*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Syahrudin dan Abdul Mutakabbir.

Kaligrafi ayat tertulis tanpa diketahui maksud dan tujuan dari penulisannya. Skripsi ini membahas mengenai penulisan kaligrafi ayat pada Masjid Agung Luwu Palopo. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana hakikat kaligrafi dan bagaimana persepsi jamaah terhadap kaligrafi pada Masjid Agung Luwu Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ilmu tafsir dan sosiologis. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan wawancara pada pelaku penulisan kaligrafi ayat serta masyarakat yang menjadi pemerhati kaligrafi pada masjid. Sedangkan data sekunder yaitu berupa literasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasilnya kaligrafi merupakan seni dalam tulis-menulis indah yang identik dengan penulisan ayat Al-Qur’an, dalam penulisannya kaligrafi memiliki berbagai macam bentuk yang dikenal dengan khat yaitu khat *kufi*, khat *farisi*, khat *naskh*, khat *s\ulusi*, khat *rihani*, khat *riq’i*, dan khat *diwani*. Penulisan kaligrafi pada Masjid Agung Luwu Palopo memiliki tiga tujuan dari penulisannya yaitu; pertama, penulisan kaligrafi memiliki tujuan sebagai media untuk berdakwah kepada jamaah masjid. kedua, penulisan kaligrafi pada masjid agung memiliki tujuan untuk menambah keindahan pada masjid, dan yang ketiga, penulisan kaligrafi pada Masjid Agung Luwu Palopo memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai ayat-ayat Al-Qur’an agar masyarakat lebih mengenal dan akrab dengan ayat-ayat Al-Qur’an. Ayat-ayat yang terdapat dalam tulisan kaligrafi yaitu QS Al-Taubah/9:18, QS Al-Imra’/3:133, QS Al-Taga’/64:12, QS Al-Imra’/3:102, QS Al-Ha’/20:132, QS Al-Jumu’ah/62:10, QS Al-Isra’/17:78, QS Al-Muna’/63:9, QS Al-Hujura’/49:10, QS Al-Talaq/65:7. Adapun tujuan dari penulisan ayat-ayat tersebut yaitu berdasarkan isi kandungan dari ayat tersebut. Sebagai implikasi penelitian ini diharapkan agar masyarakat mengetahui ayat-ayat Al-Qur’an yang tertulis di dinding masjid sehingga dakwah yang disampaikan melalui tulisan ayat-ayat Al-Qur’an dapat dipahami.

Kata Kunci: *Kaligrafi, Persepsi, Masjid Agung*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat jibril, sampai kepada manusia secara mutawatir. Dimulai dengan al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya¹. Al-Quran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, seperti yang tertulis dalam QS. Yusuf/12:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti”²

Menurut Ibnu Kasir bahasa arab merupakan bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas dan paling tepat untuk dapat menyampaikan makna yang ada di dalam jiwa. Oleh karena itu kitab yang paling mulia ini diturunkan dengan menggunakan bahasa yang paling mulia, kepada Rasul yang paling mulia, dengan utusan yang paling mulia, di bumi yang mulia, diturunkan pada bulan mulia, yaitu pada bulan suci ramadhan.³

Bahasa Arab adalah bahasa yang kompleks terutama dalam tata bahasanya, bahasa Arab juga merupakan salah satu unsur yang dijadikan mukjizat dalam Al-Quran, dijadikannya mukjizat sebab tidak ada satupun makhluk yang dapat

¹ Kadar M. Yusuf, *Studi Alquran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).1.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 235.

³ Abu al-Fida Isma'il bin 'Umar bin Kasir, *Lubabu Al-Tafsir Min Ibn Kasir* diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dengan judul *Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid 4 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017).

menyusun kalimat seperti tata bahasa yang digunakan dalam Al-Quran.⁴ Tulisan merupakan sebuah hal yang penting, bahkan Allah swt bersumpah didalam Al-Qur'an mengenai tulisan dalam QS. Al-Qalam/68:1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Terjemahnya :

“Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan.”⁵

Dalam dunia Islam, aksara penulisan bahasa Arab formal yang digunakan untuk penulisan Al-Quran memiliki peran penting dalam perkembangan cara penulisan bahasa Arab. Pada mulanya tulisan bahasa Arab ditulis oleh beberapa sahabat Nabi di berbagai media seperti batu, tulang, daun lontar, kulit binatang, atau pecahan keramik yang pada saat itu penulisannya masih sangat sederhana dalam bentuk khat anbar (khat ini merupakan cikal bakal khat khufi).⁶ Pada masa inilah awal mula lahirnya kaligrafi Arab.

Kaligrafi Arab merupakan salah satu kesenian menulis indah dalam budaya islam yang berkembang dari zaman kekhalifahan setelah wafatnya nabi pMuhammad saw. Kaligrafi Arab pertama kali dituliskan ketika Al-Qur'an selesai diturunkan dan belum ada yang membukukan Al-Qur'an.⁷

⁴ Hasyim Asy'ari, 'Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Hamuaq)*, 1 (2016), 23.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 564.

⁶ Aidah Mega Kumalasari dan Nurun Nisaa Baihaqi, 'Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur'an: Studi Living Qur'an Di Masjid Jami' Al-Mukhlisin Jabung Lamonga', *Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)*, 9 (2021).105.

<<http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/almisbah/article/view/5137>>.

⁷ Aghni Ghofarun Auliya and Nunuk Nur Sholiyah, 'Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan', *Brikolase*, 5 (2013).

Kaligrafi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti seni menulis indah.⁸ Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah dasar seni perangkaian titik-titik dan garis-garis pada berbagai bentuk dan irama yang tiada habisnya⁹. Secara sederhana kaligrafi ialah sebuah seni tulis Arab yang dikreasikan dengan indah dengan kaidah-kaidah penulisan dan menggunakan ornamen-ornamen sebagai tambahan sehingga kaligrafi terlihat lebih menarik, namun secara harfiah atau makna sesungguhnya kaligrafi merupakan salah satu jenis seni *typografi* atau seni tulisan dengan menggunakan alat tulis di media apapun.¹⁰ Kaligrafi terkadang juga dijadikan sebagai ajang perlombaan contohnya pada perlombaan besar nasional yaitu Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Kaligrafi memiliki banyak jenis yaitu kaligrafi kontemporer, kaligrafi dekoratif, kaligrafi penulisan mushaf dan kaligrafi digital. Pada umumnya, ukiran ataupun tulisan kaligrafi yang sering dijumpai adalah terdapat pada rumah-rumah yang dijadikan sebagai pajangan untuk menghiasi ruang tamu melalui bingkai ataupun langsung dituliskan pada dinding seperti kaligrafi lafaz Allah dan Muhammad, dan yang lebih panjang lagi adalah kaligrafi ayat kursi dalam berbagai pola. Jadi, pada dasarnya tulisan kaligrafi dimaksudkan untuk menghiasi ruangan tertentu dengan menggunakan naskah Al-Qur'an, tidak terkecuali sekarang banyak dijumpai pula pada dinding-dinding masjid.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), 665.

⁹ Asep Miftahul Falah dan Agus Cahyana, 'Fungsi Kaligrafi Arab Pada Masjid-Masjid Di Kota Bandung', *Atrat Jurnal Seni Rupa*, 4 (2016), 286.
<<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/368>>.

¹⁰ Nurul Hidayah, 'Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam', *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9.1 (2021)
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1063/834>>.

Secara terminologis kata masjid berasal dari kata dasar “*sajada*”- “*yasjudu*”- “*sujudan*”, yang artinya sujud, sedangkan masjid diartikan sebagai tempat untuk bersujud.¹¹ Hal ini senada dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mengartikan masjid sebagai rumah atau bangunan tempat salat orang muslim.¹²

Masjid bukan hanya sebagai tempat untuk melakukan salat saja, menurut Nanang Arianto ada empat peran dan fungsi masjid, 1). Peran ruhaniyah masjid yaitu untuk memotifasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan iman, 2). Masjid sebagai pusat kebudayaan, yang dimaksud ini yakni seperti memiliki madrasah-madrasah untuk anak-anak menuntut ilmu seperti Al-Qur’an dan hadits, 3). Peran masjid dalam bidang sosial, yakni semua urusan kemasyarakatan, baik yang menyangkut urusan pribadi maupun bersama akan dibicarakan di dalam masjid, dan segala putusan akan diselesaikan di dalam masjid, 4). Peran masjid dalam bidang politik, yakni politik sesuai dengan ajaran islam yaitu untuk menyeru manusia agar mereka dapat berserah diri kepada Allah, menolak hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah dan menjaga hubungan yang selaras dengan sesama manusia.¹³

Ketertarikan peneliti terhadap tulisan kaligrafi ayat yang tertulis di dinding Masjid Agung Luwu Palopo menginspirasi peneliti untuk meneliti tentang kaligrafi pada masjid tersebut. Penulisan ayat-ayat pada dinding masjid tentu

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta, 1997), 610.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 993.

¹³ Nanang Arianto, ‘Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah’, *Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 1.1 (2021), 6. <<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almanaj/article/view/443>>.

bukanlah hal yang dilakukan tanpa alasan, tentunya memiliki alasan khusus, bisa jadi penulisan kaligrafi di dinding masjid dijadikan sebagai tambahan untuk memperindah suasana dan pandangan masjid, tidak menutup kemungkinan penulisan ayat Al-Qur'an yang dituliskan pada dinding masjid juga dijadikan sebagai media dakwah.

Penelitian ini akan menelusuri kaligrafi yang tertulis pada dinding masjid Agung Luwu Palopo untuk mengetahui makna dan mengapa kaligrafi tersebut dituliskan pada dinding masjid tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap penelitian ini menarik untuk dilakukan dikarenakan penulisan kaligrafi di dinding masjid banyak dilakukan tanpa diketahui maksud dan tujuan dari penulisan ayat Al-Qur'an pada kaligrafi masjid di kota Palopo, sehingga penulis mengangkat judul penelitian ***“Penulisan Kaligrafi Ayat Pada Masjid Agung Luwu Palopo (Sebuah Kajian Persipi)”***

B. Batasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan tentu memiliki ruang lingkup masalah yang sangat luas terhadap penulisan ayat kaligrafi, maka dari itu penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini pada “pemahaman serta alasan penulisan ayat kaligrafi Masjid Agung Luwu Palopo, dan tujuan dari penulisan kaligrafi masjid”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti membuat rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana hakikat kaligrafi?
2. Bagaimana persepsi jamaah pada kaligrafi di Masjid Agung Luwu Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan nantinya tentu memiliki tujuan yang akan dicapai pada akhir penelitian. Tujuan tersebut merupakan suatu pencapaian akhir yang akan diperoleh dari suatu penelitian, adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui hakikat penulisan kaligrafi.
2. Mengetahui bagaimana persepsi jamaah pada kaligrafi di Masjid Agung Luwu Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tentu diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat praktis,

penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu referensi tentunya dalam ilmu yang berkaitan terkhusus bidang Al-Qur'an dan Tafsir, menjadi sebuah sumbangan karya tulis untuk pengembangan studi Al-Qur'an serta dalam penelitian yang berkaitan dengan kajian persepsi masyarakat sehingga penelitian yang relevan bisa menjadi penelitian yang jauh lebih baik lagi.

2. Manfaat Teoretis

- a. Manfaat bagi penulis dan mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan kajian lapangan serta diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keislaman khususnya pada kajian ilmu Al-Quran dan Tafsir
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu tugas akhir dan sebagai syarat penyelesaian studi pada studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir, pada fakultas ushuluddin adab dan dakwah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tentu bukan penelitian yang baru bagi dunia akademis khususnya studi yang membahas mengenai Al-Qur'an. Peneliti berusaha mencari dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian dan juga sebagai pembeda antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang mengkaji mengenai kaligrafi masjid dan melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur pustaka.

1. Tesis yang ditulis oleh Rusdiana Rustam, program studi Manajemen Pendidikan Islam pada pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2021. Dengan judul penelitian "Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat". Penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana pembelajaran seni kaligrafi di pesantren lembaga kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi, bagaimana hasil dari pembelajaran kaligrafi, dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi dengan pendekatan kualitatif, dan beberapa pendekatan studi diantaranya, pendekatan pedagogis, pendekatan linguistik, dan pendekatan filosofis, penelitian ini berjenis kualitatif dengan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata dari pelaku yang diamati.

Penelitian ini berlokasi di jl. Bhineka Karya No. 53, Sukabumi, Jawa Barat. Sumber data penelitian ini bersumber dari wawancara terhadap pimpinan pesantren, data diperoleh dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran kaligrafi di pesantren kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran, pendalaman huruf dengan tujuh macam tulisan yaitu khat naskhi, khat *S/ulus/i*, khat farisi, khat diwani, khat diwani jail, khat riq'i, dan khat kufi. Pengembangan wawasan kesenggaran, diskusi seni, bimbingan belajar, dan *bahsul masail*. Adapun hasil belajar siswa yaitu memiliki prestasi yang membanggakan dan mampu menjaga eksistensi dalam bidang seni kaligrafi baik dalam lingkup seni maupun wirausaha. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kaligrafi yaitu peran pimpinan pesantren, adanya interaksi yang baik antara pengajar dan santri, faktor penghambatnya yaitu santri yang sulit diatur, rasa jenuh santri¹, dari beberapa penjelasan dan hasil penelitian tersebut maka penelitian yang dilakukan peneliti memiliki fokus yang berbeda dimana peneliti lebih terfokus kepada bagaimana hakikat kaligrafi dan bagaimana pemahaman, tujuan serta pemaknaan ayat Al-Qur'an pada Masjid Agung Luwu Palopo.

2. Skripsi yang ditulis oleh Agussarif, program studi pendidikan seni rupa, Fakultas seni dan desain, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2019 dengan judul "Kajian Seni Kaligrafi Islam di Masjid Raya Makassar dan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M.Yusuf Makassar." Dalam skripsi ini

¹ Rusdiana Rustam, 'Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi Di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat' (IAIN Palopo, 2021).

Agussarif bertujuan untuk mengetahui jenis kaligrafi atau jenis khat yang digunakan yang ada pada dua masjid yaitu masjid Raya Makassar dan masjid Al-Markaz Al-Islami. Agussarif juga mengemukakan perbedaan dan kesamaan kaligrafi dari kedua masjid tersebut dengan memfokuskan kepada lafadz, khat, dan bahan yang digunakan pada kaligrafi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Agussarif dari kedua masjid tersebut, yaitu masjid Raya Makassar dan masjid Al-Markaz al Islami masing-masing memiliki kesamaan jenis kaligrafi yang digunakan, yaitu kaligrafi Khat Kufi kesamaan tulisannya hanya berada pada lafadz “*la> ila>ha illalla>h Muh}ammad al-ras>ululla>h*”. Pada kedua masjid tersebut memiliki perbedaan pada hiasan kaligrafi.² Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agussarif dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang ditulis oleh Agussarif fokus pada perbedaan kaligrafi antara dua masjid yang ada di kota Makassar ditinjau dari lafadz dan jenis khat yang digunakan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus kepada alasan dan makna dari penulisan kaligrafi pada masjid di kota Palopo.

3. Jurnal yang ditulis oleh Dhika Quarta Rosita, Universitas Indraprasta PGRI pada tahun 2018 dalam Jurnal Desain volume keenam, yang berjudul “Kajian Bentuk Kaligrafi Kubah Emas” Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan disajikan berupa narasi atau gambar, bukan berupa statistik. Pengumpulan data yang dilakukan melalui

² Agussarif, "Kajian Seni Kaligrafi Islam Di Masjid Raya Makassar Dan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M.Yusuf Makassar", *Skripsi* (Universitas Negeri Makassar, 2019).

buku-buku, jurnal ilmiah, internet, internet dan wawancara dengan narasumber. Penelitian ini dilakukan di Cirebon. Penelitian ini fokus kepada arsitektur dan kaligrafi pada kubah yang ada di Masjid Kubah Emas Cirebon dan khusus kepada bentuk arsitekturnya yang bulat serta berbagai tujuan mulai dari tujuan kaligrafi sebagai ornamen, tujuan dekonstruksi, tujuan ikonografi, dan tujuan warna dan sebagai kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhika Quarta Rosita yaitu secara keseluruhan desain bagian dalam kubah utama memiliki arti khusus secara simbolis Islam. Gaya arsitektur Timur Tengah yang kaya akan ornamen pun jelas menjadi dekorasi Masjid Kubah Emas. Ornamen dan Kaligrafi yang terinspirasi dari benda budaya baik dari Indonesia maupun Iran memberikan gambaran bahwa ide dalam membuat sebuah desain bisa didapatkan dari masa lampau.³ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan yang dilakukan oleh Dhika penelitian yang dilakukan tidak akan membahas mengenai bentuk arsitektur atau desain kaligrafi yang ada pada masjid namun lebih kepada makna dan tujuan kaligrafi yang tertulis di dinding Masjid Agung Luwu Palopo.

4. Jurnal yang ditulis oleh Agung Priyatno dan Adek Cerah Kurnia Azis, pada tahun 2020, program studi pendidikan seni rupa, jurusan seni rupa fakultas bahasa dan seni, universitas negeri Medan, yang berjudul “Penerapan prinsip-prinsip seni rupa pada kaligrafi di Masjid Baiturrahman unimed”.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik analisis, dan teknik pengumpulan data yang

³ Dhika Quarta Rosita, ‘Kajian Bentuk Kaligrafi Kubah Utama Masjid Kubah Emas’, *Jurnal Desain*, 06 (2018)
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/2597>.

digunakan adalah *Participant Obsevation*” (Observasi berperan serta), dokumentasi, dan studi pustaka yang dikaitkan dengan tahap tingkatan lapangan guna menjalankan keberhasilan suatu tindakan penelitian.⁴ Penelitian ini memfokuskan kepada penerapan prinsip seni terhadap kaligrafi yang ada di masjid Baiturrahman Unimed dengan acuan pada elemen proporsi, keseimbangan, irama, kejelasam, dan kesatuan pada masing-masing kaligrafi. Penelitian ini lebih terfokus kepada jenis khat yang digunakan, keseimbangan, proporsisi, dan keindahan pada kaligrafi yang ada di masjid Baiturrahman Unimed. Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini terfokus kepada aspek seni dari kaligrafi yang ada sedangkan penelitian yang dilakukan terfokus kepada bagaimana jamaah memahami serta memiliki persepsi mengenai kaligrafi di tinjau dari tujuan, makna, serta pemahaman masyarakat di dinding masjid di kota Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Kaligrafi, Makna dan Fungsinya

a. Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan merangkaikan huruf-huruf Arab atau ayat suci Al-Qur'an. Shalawat atau kata-kata hikmah yang sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Kaligrafi sebagai motif hiasan yang indah dapat dijumpai di masjid, dan juga di manapun.⁵

⁴ Adek Cerah Kurnia Azis dan Agus Priyatno, 'Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Rupa Pada Kaligrafi Di Masjid Baiturrahman Unimed', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2 (2) (2020).421.

<<https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/330/pdf>>.

⁵ Syahrul Kirom, 'Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni', *Refleksi*, 20 (2020),60 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/ref/article/view/2397>>.

Kaligrafi merupakan seni tulisan indah yang umumnya diketahui berasal dari Arab karena kaligrafi kebanyakan berbentuk tulisan arab. Namun secara harfiah kaligrafi memiliki arti yang luas kaligrafi, tidak hanya dituliskan dengan bahasa Arab namun juga tulisan latin yang ditulis dengan indah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Kaligrafi adalah seni menulis indah.⁶ Secara terminologi, menurut Yaqut Al-Musta'shimi dalam buku yang ditulis oleh sirojuddin yang berjudul seni kaligrafi Islam mendefinisikan kaligrafi sebagai seni arsitertur rohani yang lahir melalui perabot kebendaan, dengan memandangnya dari sisi keindahan rasa yang dikandungnya.⁷

Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Laily Fitriani mengenai khat, Syaikh Syamsudin Al-Akfani sebagai ahli kaligrafi mengungkapkan bahwa khat adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, penempatannya, dan cara merangkainya menjadi tulisan atau apa yang ditulis dalam baris-baris, cara menuliskannya dan yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan cara mengubahnya.⁸ Pengertian ini menjelaskan bahwa khat merupakan tata cara menulis huruf, menyusun dan merangkainya dalam komposisi tertentu demi mencapai keserasian dan keseimbangan yang dituntut untuk memenuhi standar karya seni agar mencapai nilai keindahan.

b. Sejarah Kaligrafi

Kaligrafi bukanlah hal yang baru dalam Islam, tulis menulis telah ada sejak zaman Nabi Adam as, Para pembawa berita kebangsaan Arab mencatat

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 665.

⁷ Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 3.

⁸ Laily Fitriani, 'Seni Kaligrafi : Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam', *El-Harakah*, (2011),4

<<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/download/2014/3663>>

bahwa Nabi Adam as adalah orang yang paling pertama mengenal kaligrafi karena Nabi Adam lebih dulu mengenal tulis menulis dan pengetahuan itu datang dari Allah swt dengan wahyu.⁹ Dimana pengetahuan tersebut diwahyukan oleh Allah agar Nabi Adam as dapat mengenal nama-nama benda.

Kaligrafi Arab berasal dari kaligrafi Mesir. Selanjutnya, terpecah menjadi khat *Feniqi* (Funisia) yang kemudian terpecah menjadi Arami dan Muasnad. Cabang-cabang Arami adalah Nabati di Hirah/Huron dan Satranjili di Irak. Berdasarkan hal tersebut perkembangan kaligrafi Islam dapat disimpulkan yaitu Khat Mesir kuno adalah sumber kelahirat khat *feniqi*, khat *feniqi* terpecah menjadi dua, yaitu *Arami* dan *Musnad*. Khat Arami melahirkan khat *Nabati* di Hirah dan khat *Satranjili-Suryani* di Irak. Khat Musnad kemudian melahirkan khat *Shafawi*, *tsamudi*, dan *Lihyani* di Arab utara, serta *Humairi* di Arab selatan, khat *Nabati* dipandang sebagai induk dari khat *Naskhi*, khat *Satranjili* melahirkan khat kufi yang sebelum islam diberikan nama *Hieri*, nama tersebut diambil dari tanah kelahirannya yaitu kota Hirah, dan jugadisebut *Jazm*.¹⁰

Arab Merupakan suku bangsa yang tersebar luas di Timur Tengah yang mengembangkan kebudayaan sendiri, termasuk diantaranya seni tulisan, tulisan Arab pada masa awal Islam merupakan tulisan yang sangat sulit dibaca kecuali oleh orang-orang pengguna bahasa Arab atau orang-orang yang belajar tulisan Arab klasik karena pada masa itu tulisan Arab masih bersahaja tidak memakai titik, harakat, maad, dan tanda-tanda lainnya.¹¹

⁹ Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*,5.

¹⁰ Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, 21.

¹¹ Yedi Purwanto, 'Seni Dalam Pandangan Al-Qur'an', *Sosioteknologi*, 19 (2010), 792 <https://www.academia.edu/download/36968001/issue_3_9_19_2.pdf>.

Tulisan Arab mulai mengalami perkembangan sejak agama Islam hadir di Arab sejak zaman Rasulullah sekitar awal Abad ke 7 M. Sebagai wahyu dari Allah swt, untuk menyempurnakan agama Islam, Al-Qur'an turun dan diterima oleh Nabi Muhammad saw tidak sekaligus melainkan turun pada waktu-waktu tertentu saja, atas perintah Nabi Muhammad saw kepada sahabatnya, agar ayat-ayat Al-Quran dicatat dengan baik. Mulailah penulisan ayat Al-Qur'an pada daun kurma, tulang, batu, kulit domba dan sebagainya¹². Penulisannya masih sangat sederhana dalam bentuk khat anbar, Khat ini merupakan cikal bakal lahirnya khat khufi.

Kaligrafi Arab tidak tercipta begitu saja melainkan tercipta dengan melewati proses yang panjang dan berkembang secara berangsur-angsur kedatangan agama Islam membawa perubahan besar terhadap tulisan Arab karena Al-Quran ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dengan jenis tulisan Kufah. Sejak Al-Quran turun kedudukan dan peranan tulisan Arab semakin penting. Kemudian hal ini diperkuat dengan turunnya ayat pertama Al-Quran yang isinya membuka kesadaran akan pentingnya kesadaran akan aksara, tulisan, dan bacaan.

Tulisan Arab pada masa awal Islam cenderung lebih sulit dibaca karena tulisan Arab klasik tidak menggunakan tanda pada hurufnya tidak seperti yang ada sekarang, agar tidak menjadi banyak perbedaan dalam pembacaan aksara Arab maka pemimpin Islam berupaya untuk menyempurnakan tulisan Arab.

Perkembangan kaligrafi di mulai lagi pada masa kerajaan Umayyah dan berlanjut pada masa Daulah Abbasiyah, lahir berbagai jenis kaligrafi Arab, di

¹² Febri Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam* (Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016), 201.

Spain muncul kaligrafi *al-Andalusi*, kaligrafi *Baghdadi* di Irak, dan kaligrafi *Farisi* di Persia. Khat Kufah yang sejak abad pertama hijriah dipakai untuk menuliskan Al-Quran juga mengalami berbagai perkembangan dan variasi, lalu lahirlah berbagai jenis khat yang dikenal dengan *Murabba'*, Khat *Mugharrar*, Khat *Musyajjar*, Khat *Mudawwar*, dan lain-lain. Dalam perkembangan berikutnya khat *Murabba'* melahirkan khat *Riq'i*, sedangkan khat *Mudawwar* menimbulkan khat *Diwani* dan khat *Diwani jali* atau *Mutadakhhal*.

c. Bentuk-Bentuk Kaligrafi

Kaligrafi Arab mengalami berbagai perkembangan yang terjadi secara berangsur-angsur. Selain negara Arab, dalam perkembangannya kaligrafi lahir di berbagai negara seperti Spanyol, Irak, dan Persia.

1) Arab (khat *Kufi*)

Arab merupakan awal mula munculnya kaligrafi tepatnya pada masa awal hijriah, turunnya Al-Qur'an merupakan awal mula lahirnya kaligrafi Arab dengan model khat *Kufi*, khat *Kufi* ini kemudian mengalami perkembangan dan lahirlah khat-khat baru seperti *murabba'*, khat *Mugharrar*, khat *Musyajjar*, khat *Mudawwar*.

Khat *Muzawwa* atau yang biasa disebut dengan khat *kufi* merupakan khat yang berasal dari Arab yang pernah Berjaya di daerah Hirah, Raha, dan Nasibain. Bahkan sebelum kota Kufah lahir. Kota Kufah yang sebagai pusat agama dan politik Islam membawa khat tersebut pada penyempurnaan bentuk anatomi dan keindahannya.¹³

¹³ Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, 43.

Khat kufi memiliki ciri yaitu huruf-huruf yang berbentuk persegi, berukuran seimbang dengan sifat bersudut-sudut dan garis menegak pendek serta garis mendatar panjang.¹⁴ Adapun contoh dari khat *kufi*



Gambar 2.1. Contoh Khat *Kufi* (Analisis manajemen pembelajaran seni kaligrafi di pesantren lembaga kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat, 2021)

Contoh dari khar *kufi* diatas merupakan tulisan dari QS. Al-H}ijr/15:49

نَبِّئْ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٤٩

Terjemahnya:

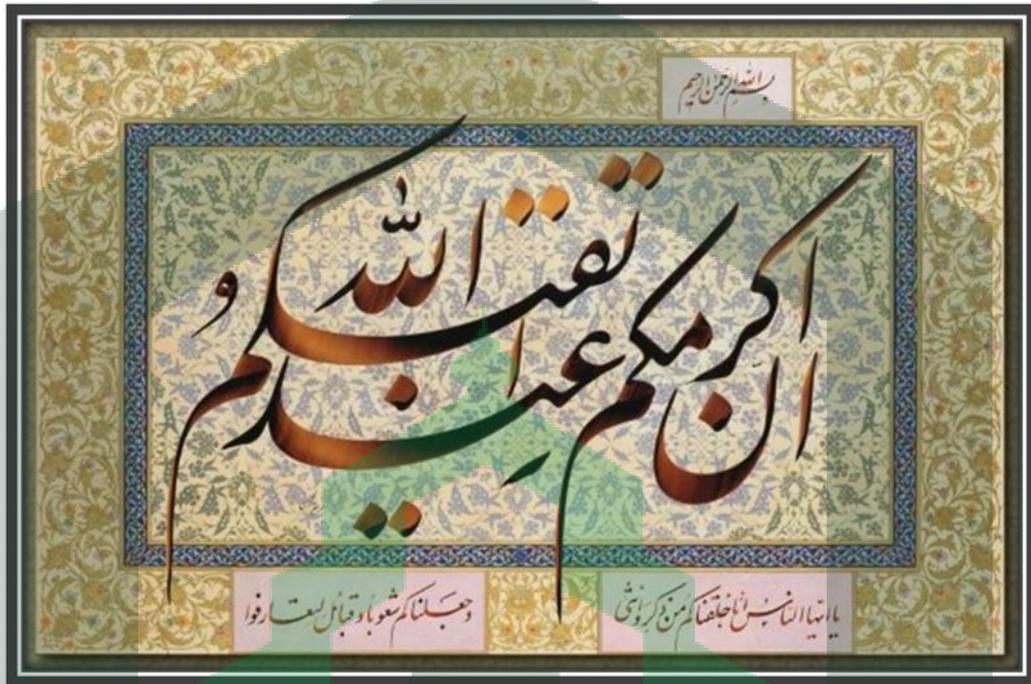
“kabarkanlah kepada hamba-hambaku, bahwa akulah yang maha pengampun maha penyayang”¹⁵

¹⁴ Ridzuan Husain, Dkk, ‘Seni Kaligrafi (Khat) Di Mihrab Masjid-Masjid Negeri Malaysia Dan Hubungan Dengan Seni Visual’, *Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 5 (2017), 3. <<http://ojs.upsi.edu.my/index.php/JSPS/article/download/2263/1585>>.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 263.

2) Persia (Khat *Farisi*)

Asal mula penamaan khat *farisi* adalah karena jenis kaligrafi ini ditemukan oleh orang-orang Persia. Kaligrafi *farisi* memiliki ciri khas yaitu gaya tulisan yang menggantung.¹⁶



Gambar 2.2. Contoh khat *farisi* (Analisis manajemen pembelajaran seni kaligrafi di pesantren lembaga kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat, 2021)

Contoh dari tulisan Khat *farisi* diatas merupakan tulisan dari QS. Al-H}ujura>t/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang

¹⁶ Nanang Nabhar Fakhri, ‘Ernomatematika Kaligrafi Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2018),86. <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk/article/view/4879/3160>>.

paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti.”¹⁷

3) Khat *Naskh*

Naskh juga dikenal sebagai *Naskhi* atau dalam bahasa Turkish dengan nama Nesih, ciri khat ini yaitu melengkung, langsing dan lentur, jelas.¹⁸ Jenis tulisan tangan berbentuk *cursif* yaitu tulisan bergerak berputar. Khat *naskh* merupakan khat yang sifatnya mudah serta jelas untuk ditulis dan dibaca.¹⁹ Tulisan ini paling banyak digunakan oleh para muslim dan orang Arab di belahan dunia.



Gambar 2.3. Contoh khat *Naskh* (Analisis manajemen pembelajaran seni kaligrafi di pesantren lembaga kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat, 2021)

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 517.

¹⁸ Ridzuan Husain, Dkk, 'Seni Kaligrafi (Khat) Di Mihrab Masjid-Masjid Negeri Malaysia Dan Hubungan Dengan Seni Visual', 3.

¹⁹ Makmur dan Abdullah Yusof, 'Manifestasi Khat Naskhi Sebagai Tulisan Asas Al-Qur'an : Kajian Terhadap Jenis Khat Naskhi Sebagai Tulisan Asas Dalam Al-Qur'an Mushaf Uthmani', *Academia*, 2011, 6.
<https://www.academia.edu/download/68467717/MANIFESTASI_KHAT_NASKHI_SEBAGAI_TULISAN_20210801-11601-1jho03j.pdf>.

Contoh dari tulisan khat *naskh* diatas merupakan tulisan dari QS. Al-Fa>atih}ah/1:1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۲ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۳ مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ ۴ إِيَّاكَ
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۵ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۶ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَ غَيْرِ
الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۷ □

Terjemahnya:

1. Dengan nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang, 2. Segala puji bagi Allah tuhan seluruh alam, 3. Yang maha pengasih, maha penyayang, 4. Pemilik hari pembalasan, 5. Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami mohon pertolongan, 6. Tunjukilah kami jalan yang lurus, 7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) nereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.²⁰

4) Khat *S/ulus/i*

Thuluth merupakan penulisan khat dengan ciri khas bertenaga dan dengan memanjang menegak, khat dengan hiasan yang elastik, dekoratif, dan menarik. Tulisan khat ini banyak digunakan untuk tujuan hiasan di berbagai manuskrip, khususnya terhadap nama buku dan sub sub ataupun nama-nama kitab..²¹



Gambar 2.4. Contoh khat *S/ulus/i* (Analisis manajemen pembelajaran seni kaligrafi di pesantren lembaga kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat, 2021)

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2.

²¹ Ridzuan Husain, Dkk, 'Seni Kaligrafi (Khat) Di Mihrab Masjid-Masjid Negeri Malaysia Dan Hubungan Dengan Seni Visual', 3

Contoh khat *S/ulus/i* di atas merupakan tulisan dari QS. Al-Fajr/89:27-30

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۚ ۲۷ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ ۲۸ فَادْخُلِي
فِي عِبَادِي ۚ ۲۹ وَادْخُلِي جَنَّاتِي ۖ ۳۰ □ □

Terjemahnya:

“27. Wahai jiwa yang tenang!, 28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridainya, 29. Maka masukanlah ke dalam golongan hamba-hambaku, 30. Dan masuklah ke dalam surgaku.”²²

5) Khat *Raihani*

Khat *Raihani* memiliki ciri yaitu goresan dan hiasannya berkesan berlebihan, tiap ujung tulisannya tajam dan harakat sangat mulus dengan goresan pena yang lebih tipis dari badan pokok tulisan.²³



Gambar 2.5. Contoh khat *raihani* (manifestasi khat naskhi sebagai tulisan asas al-Qur'an, 2011)

Contoh di atas merupakan huruf hijaiyah.

6) Khat *Riq'i*

Khat *Riq'i* merupakan kata yang berasal dari kata *riqa'*, bentuk jamak dari kata *ruq'ah* yang memiliki arti potongan atau lebatan daun halus. Ciri dari khat ini yaitu hurufnya ditulis kecil dan halus, garis horizontalnya pendek-pendek bentuknya sangat sederhana dan mudah untuk ditulis,

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 593.

²³ Ratu Mutmainnah Dkk, 'Analisis Karya Kaligrafi Peserta Didik Kelas XII Multimedia I & III UPT SMK Negeri 1 Pinrang', *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2021, 7.
<<http://eprints.unm.ac.id/21980/>>.



Gambar 2.6. Contoh khat *riq'i* (Analisis manajemen pembelajaran seni kaligrafi di pesantren lembaga kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat, 2021)

Contoh khat *thuluth* di atas merupakan tulisan dari QS. Al-Qalam/68:1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝١

Terjemahnya:

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”²⁴

7) Khat *Diwani*

Khat *Diwani* pertama kali muncul pada awal abad 15. Gaya tulisan ini dikembangkan oleh masyarakat Turki Usmani. Ciri khat dari khat *diwani* adalah putarannya sehingga tidak ada satupun tulisan *diwani* yang tidak mempunyai lengkungan. Goresannya yang lentur dan lembut memudahkan *diwani* beradaptasi dengan tulisan apapun.²⁵

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 564.

²⁵ Nanang Nabhar Fakhri, 'Etnomatika Kaligrafi Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2018), 86. <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk/article/view/4879>>.



Gambar 2.7. Contoh khat *Diwani* (<https://kaligrafi--islam.blogspot.com>)

Contoh khat *Diwani* di atas merupakan tulisan dari QS. Al-Kahf/18:107

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ۖ

Terjemahnya:

“Sungguh, orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, untuk mereka disediakan surga Firdaus sebagai tempat tinggal.”²⁶

d. Tujuan dan Fungsi Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni lukis yang mengekspresikan keindahan kalam Allah swt. Tak lepas dari itu, seni juga harus sesuai dengan syariat-syariat Islam. Bagaimana hukumnya di dalam Islam harus diketahui demi diterimanya segala amal perbuatan manusia dihadapan Allah swt.²⁷

Tujuan penulisan kaligrafi Arab yaitu untuk menyampaikan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad saw melalui seni dengan tulisan yang indah, tulisan tersebut kemudian dihiasi dengan ornamen-ornamen dengan menggunakan

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 304.

²⁷ Nurul Hidayah, 'Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam', 128.

motif-motif yang menarik dan dijadikan hiasan pada dinding masjid dan berbagai media lainnya.²⁸

Kaligrafi difungsikan sebagai salah satu hiasan agar ruangan atau benda tampak lebih indah. kaligrafi juga merupakan salah satu media seni, dan tidak menutup kemungkinan kaligrafi juga bisa menjadi salah satu sarana dalam berdakwah bahkan kaligrafi juga bisa menjadi salah satu media pembelajaran Al-Qur'an.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi merupakan tanggapan langsung dari sesuatu.²⁹ Secara etimologi, persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang artinya tanggapan.³⁰ Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan dengan indra, yaitu pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Mengutip dalam jurnal yang berjudul persepsi dan kepribadian oleh Maropen Simbolon menurut Stephen P. Robbin mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan

²⁸ Arya Sadewa, 'Kajian Jenis Khat, Media Dan Warna Kaligrafi Arab Di Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi' (Universitas Negeri Padang, 2018), 3.

²⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1167.

³⁰ May Fitriana Hasibuan, 'Persepsi Siswa Terhadap Efektifitas Proses Belajar Mengajar Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Matematik', *Journal of Computer Networks*, 1.1 (2019), 50. <<http://jurnal.itscience.org/index.php/CNAPC/article/view/43/36>>.

atau menginterpretasikan kesan-kesan indra agar memberikan makna bagi lingkungan.³¹

Mengutip dalam jurnal yang ditulis oleh Fitri Jayanti dengan judul persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura bahwa Rahkmat menyatakan persepsi adalah pengamatan objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³²

Secara sederhana persepsi adalah proses pemberian arti terhadap suatu keyakinan melalui alat indra. Persepsi mulai tumbuh secara perlahan sejak kecil dan seterusnya melalui interaksi dengan orang lain. Hal ini berarti persepsi data tumbuh dan berkembang, karena adanya pengaruh interaksi dengan belajar pada orang, oleh karena itu persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor social dan setiap manusia mempunyai persepsi terhadap objek.p

b. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses terbentuknya persepsi berasal dari beberapa faktor eksternal dan internal.

1) Pemilihan

Pada saat memerhatikan sesuatu berate indovidu tidak memerhatikan yang lainnya. Faktor eksternal terdiri dari:

a) Ukuran, sesuatu yang besar maka akan lebih mudah menarik perhatian

³¹ Maropen Simbolon, 'Persepsi Dan Kepribadian', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2008), 53. <<https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516/398>>.

³² Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura', *Competence*, 12.2 (2018), 208. <<https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/4958/3366>>.

- b) Kontras, sesuatu keadaan yang berlatar belakang kontras biasanya sangat menonjol
- c) Intensitas kuatnya suatu rangsangan, contohnya suara keras di dalam ruangan yang sepi
- d) Gerakan, perhatian seseorang akan lebih tertarik kepada objek yang bergerak untuk dilihat daripada obyek sama tapi diam.
- e) Sesuatu yang baru. Objek baru yang berada di lingkungan yang dikenal akan lebih menarik perhatian.

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya persepsi sebagai berikut:

- a) Faktor fisiologis, seseorang yang distimulus oleh apa yang terjadi di luar dirinya melalui pengindraan seperti mata, kulit, lidah, telinga, dan hidung tidak semua memiliki pengindraan yang sama.
- b) Faktor psikologis, meliputi motivasi dan pengamalan belajar masa lalu

2) Pengorganisasian

Pengolahan stimulus atau informasi melibatkan proses kognisi, dimana individu memahami dan memaknai stimulus yang ada. Individu yang memiliki tingkat kognisi yang baik cenderung akan memiliki persepsi yang baik terhadap obyek yang dipersepsikan.

3) Interpretasi

Dalam interpretasi individu biasanya melihat konteks dari suatu objek. Selain itu, interpretasi juga terjadi apa yang disebut dengan proses mengalami

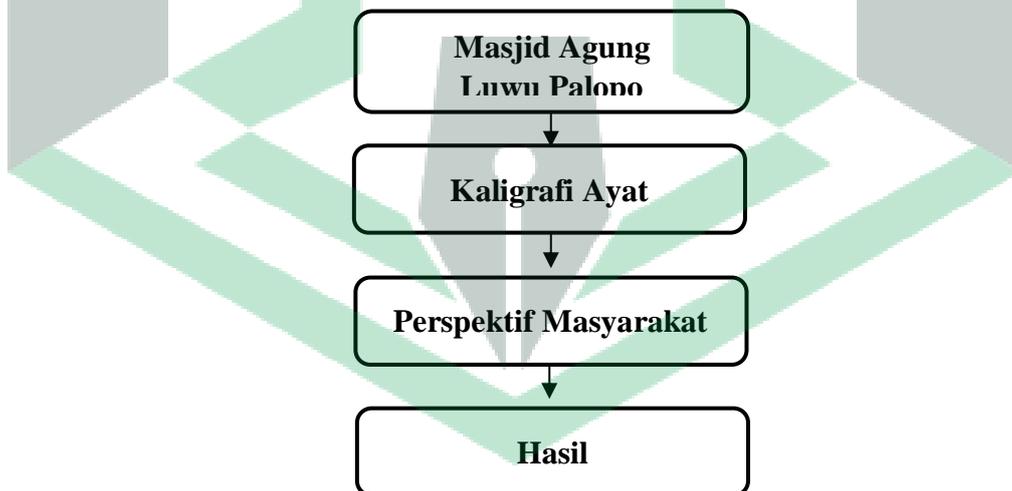
lingkungan, yaitu mengecek persepsi. Apakah orang lain juga melihat sama seperti yang dilihat individu melalui konsensus validitas dan perbandingan.³³

c. Syarat Terjadinya Persepsi

Mengutip dalam jurnal yang ditulis oleh Fitriani Jayanti, menurut Sunaryo ada empat syarat dalam terjadinya persepsi, sebagai berikut :

- 1) Adanya objek yang diapresiasi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan Langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak yang keudian sebagai alat untuk mengadakan respon.³⁴

C. Kerangka Teoretis



Gambar 2.8 Kerangka Teoretis

³³ Tantri Puspita Yazid, 'Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah', *Jurnal An-Nida*, 41.2 (2017), 197. <<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4653/2849>>.

³⁴ Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura', *Competence*, 213.

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa objek utama dari penelitian ini yaitu kaligrafi Masjid Agung Luwu Palopo. Masjid ini merupakan salah satu masjid besar di kota Palopo, di dalam interior masjid ini terdapat tulisan kaligrafi dari berbagai ayat Al-Qur'an, penulisan kaligrafi yang ada di dinding masjid tentu memiliki alasan tersendiri mengapa dituliskannya kaligrafi itu dan mengapa memilih ayat tertentu untuk menulisnya maka peneliti akan mengungkap tujuan dan alasan mengapa dituliskannya ayat-ayat Al-Quran pada dinding masjid (Kaligrafi) pada Masjid Agung Luwu Palopo.

Secara akademis penelitian ini diikat oleh teori yang mengasumsi adanya praktik dalam memperlakukan teks Al-qur'an yaitu dengan dituliskan, sedangkan secara rasional penelitian ini memperlihatkan sebuah fenomena sebagai bentuk responsi sosial terhadap Al-Qur'an dan terhadap masyarakat muslim. Kemudian dilakukan pengumpulan data mengenai alasan dan tujuannya sehingga penelitian mendapatkan hasil akhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian mencari dan mengamati data-data lapangan menggunakan pemikiran rasional dan argumentatif.¹ jenis ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan gejala, fenomena, dan perilaku masyarakat,² dengan menggambarkan secara menyeluruh kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian, dalam hal ini terkait dengan ruang lingkup penulisan ataupun pematenan ayat-ayat kaligrafi yang terdapat pada Masjid Agung Luwu Palopo. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan referensi berupa buku-buku atau literatur terkait yang relevan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial maka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu tafsir dan sosiologis, pendekatan ilmu tafsir adalah pendekatan dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai kaligrafi pada masjid lalu menyertakan pendapat dari mufasir untuk dikaitkan

¹ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: CV Budi Utama, (2018), 25.

<[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendekatan+penelitian&ots=9PmCxodNi8&sig=XORkTwi0sJ6KK_WSCkcFfDe0JiY&redir_esc=y#v=onepage&q=pendekatan penelitian&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendekatan+penelitian&ots=9PmCxodNi8&sig=XORkTwi0sJ6KK_WSCkcFfDe0JiY&redir_esc=y#v=onepage&q=pendekatan%20penelitian&f=false)>.

² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

<[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif&ots=5HewrzavGs&sig=pu-UUZ94SbTMLNbQR16tjuIgN4M&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi penelitian kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif&ots=5HewrzavGs&sig=pu-UUZ94SbTMLNbQR16tjuIgN4M&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi%20penelitian+kualitatif&f=false)>.

dengan pemaknaan atau pemahaman terhadap informan. Pendekatan sosiologis yaitu peneliti melakukan komunikasi dan interaksi social untuk mencari serta mengunmpulkan informasi langsung kepada informan.

B. Fokus Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Penulisan Kaligrafi Ayat Pada Masjid Luwu Palopo (sebuah kajian persepsi), Fokus penulis dalam penelitian ini yaitu terfokus kepada bagaimana hakikat kaligrafi dan bagaimana persepsi jamaah terhadap kaligrafi ayat pada Masjid Agung Luwu Palopo ditinjau dari maksud dan tujuan penulisan kaligrafi ayat yang ada di dalam masjid serta bagaimana pandangan dan pendapat ta'mir masjid dan para pemerhati masjid dalam hal ini jama'ah Masjid Agung Luwu Palopo.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di kota Palopo, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih masjid ini dikarenakan masjid ini merupakan masjid terbesar di kota Palopo dan di dalam Masjid Agung Luwu Palopo terdapat tulisan ayat kaligrafi dengan berbagai potongan ayat.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan salah satu dimensi kota Palopo yaitu kota Religius dan memiliki masyarakat mayoritas muslim dan juga merupakan salah satu kota yang cukup besar dan juga sebagai ibukota di Luwu Raya. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama dua bulan terhitung mulai awal Oktober 2022

C. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “penulisan ayat kaligrafi Masjid Agung Luwu Palopo (Sebuah kajian persepsi)”. Terdapat beberapa istilah yang perlu diketahui lebih awal. Diantara istilah yang dimaksud yaitu :

1. Kaligrafi Ayat

Kata kaligrafi (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, *calligraphy*) diambil dari bahasa Latin, yaitu *kallos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah kemampuan menulis indah atau tulisan yang indah.³

Kaligrafi adalah salah satu karya kesenian Islam yang penting. Kaligrafi Islam merupakan perkembangan seni menulis indah dengan huruf Arab yang disebut *khat*. Definisi tersebut sama dengan pengertian etimologis kaligrafi.

Pada penelitian ini kaligrafi ayat yang dimaksud adalah kaligrafi ayat yang tertulis pada dinding Masjid Agung Luwu Palopo yang dituliskan dengan komposisi warna kuning dan hijau adapun ayat yang dimaksud adalah ayat-ayat pada surah tertentu yang berkaitan dengan mendirikan salat, iman, takwa terhadap Allah dan Rasul, mencari rezeki, persaudaraan antar sesama muslim, dan tentang sedekah.

³ Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, 1.

2. Kajian Persepsi

Kata “kajian” berasal dari kata “kaji: yang berarti pelajaran, penyelidikan. Kata kajian berarti proses, cara, perbuatan mengkaji; menyelidiki (pelajaran yang mendalam).⁴ Menurut kamus besar bahasa Indonesia kajian adalah hasil mengkaji, sedangkan mengkaji itu sendiri adalah belajar, mempelajari, memeriksa, menyelidiki, memikirkan. Atau merupakan sesuatu yang memerlukan penyelidikan atau penelitian mendalam.⁵

Persepsi diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Melalui persepsi manusia memandang dunianya.⁶

Kajian persepsi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu kajian terhadap pemaknaan serta pemahaman jama'ah dan ta'mir masjid mengenai tulisan kaligrafi ayat yang ada di Masjid Agung Luwu Palopo.

D. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian tentu membutuhkan data, pada penelitian ini data diperoleh dari dua sumber yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang menjadi sumber data primer (data utama), pada penelitian ini data primer di dapatkan dari hasil wawancara dari para

⁴ Edwin Manumpahi, ‘Kajian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologi Anak Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Helmahera Baratt’, *Acta Diurna*, 5.1 (2016), 4.

<<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/11718/11311>>.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 660.

⁶ Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, ‘Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura’, *Competence*, 211.

informan, dalam hal ini yang akan menjadi informan dalam penelitian yaitu pengurus masjid.

b. Sumber data Skunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data pendukung yang digunakan peneliti dalam penelitian, yang menjadi data sekunder pada penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan,

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian yang dilakukan menjadi penelitian yang sistematis dan mempermudah dalam memperoleh data.⁷ Dalam hal ini peneliti merupakan instrument utama, Adapun instrument tambahan yakni pedoman wawancara, alat dokumentasi, dan alat tulis yang menunjang pengumpulan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan melakukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.⁸

⁷ Pra Yogi, 'Instrumen Penelitian', *Academia*, 2013, 1.
<<https://www.academia.edu/download/60812021/4-instrumen-penelitian20191006-10363-7qy3xm.pdf>>.

⁸ Didi Junaedi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dana Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon', *Journal Of Qur'an and Hadith Studies*,. 179.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur, peneliti akan membuat garis besar pertanyaan terkait inti masalah yang akan di berikan kepada responden. Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan berdasarkan pertanyaan tersebut maka lahirlah pertanyaan baru yang mengembang berdasarkan jawaban dari informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu perumus penulisan kaligrafi masjid, ta'mir masjid, dan pemerhati (jamaah) masjid.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik *non-probability sampling* dimana semua anggota tidak memiliki kesempatan yang sama, adapun jenis *sampling* yang digunakan dengan teknik *non probability sampling* yaitu jenis *proposive sampling* yaitu memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti (subyektif).⁹ Dengan menggunakan teknik tersebut maka peneliti akan menentukan informan dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu pencetus masjid, ta'mir masjid dan pemerhati kaligrafi (jama'ah masjid) dengan memilih tiga tipe informan tersebut maka peneliti juga menggunakan teknik *random sampling* dalam memilih ta'mir masjid dan jama'ah masjid.

⁹ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Jakarta: UNJ Press, 2020).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁰

Terdapat banyak kaligrafi yang ada di dinding masjid maka dari itu peneliti akan mengumpulkan foto-foto kaligrafi yang ada di Masjid Agung Luwu Palopo. Pengumpulan gambar kaligrafi dimaksudkan agar penulis bisa menganalisa ayat-ayat yang digunakan dalam kaligrafi yang terdapat di dinding masjid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif (deskriptif-analisis), yaitu dengan menjabarkan data-data yang telah diperoleh secara menyeluruh. Dengan melakukan teknik ini penulis akan menjabarkan data dengan melakukan penyusunan data dan menguraikan data yang terkumpul terkait tujuan dari penulisan dari ayat kaligrafi yang ada di masjid kota Palopo.

¹⁰ Didi Junaedi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dana Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon', *Journal Of Qur'an and Hadith Studies*, 180.

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).89.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Melakukan reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.¹²

Peneliti akan memilih data yang penting dan sesuai dengan yang dibutuhkan, khususnya data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai tujuan dari penulisan ayat kaligrafi pada masjid.

2. Melakukan penyajian data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.¹³ data yang telah dipilih dan telah dilakukan reduksi maka selanjutnya akan di sajikan dalam sebuah penjabaran berbentuk narasi dalam sebuah kalimat yang mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah di peroleh dan telah di reduksi sehingga penelitian mendapatkan hasil akhir.

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Agung Luwu Palopo

a. Sejarah Pembangunan Masjid Agung

Masjid Agung Luwu yang berdiri dengan megah dan merupakan lambang kebesaran Islam di Kabupaten Luwu bahkan Islam di Indonesia pada umumnya, pembangunan Masjid Agung merupakan pengulangan dari peristiwa peletakan tonggak sejarah kebesaran Islam yang pernah terjadi di tahun 1603 yang dilakukan oleh seorang penyebar agama Islam yang bernama Datuk Sulaiman yang telah memancarkan lambang Islam dengan membangun sebuah masjid. Pembangunan Masjid Agung dijadikan sebagai simbol kebesaran umat Islam, juga merupakan perwujudan keimanan dan ketaqwaan umat islam.¹

Masjid Agung Luwu Palopo berlokasi di atas tanah bekas kampung Lanschap dibangun dalam ukuran seluas 3 hektar dengan besar bangunan masjid 50 meter ukuran panjang dan lebar 50 meter. Pembangunan masjid melewati berbagai tahapan, tahapan pertama (1974-1975) yaitu meyakinkan penduduk tentang kepentingan agama, bangsa dan Negara, lalu penduduk dipindahkan ke lokasi baru RK. Batu Putih Desa Bara (Sekarang Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara), setelah pemindahan penduduk lalu dilakukan peletakan batu pertama oleh Kepada Daerah Luwu ke XII Drs. H. A. Samad Suhaeb pada tahun 1974. Dilanjutkan pada tahapan kedua (1975-1976), tahapan ketiga (1976-1977),

¹ Seksi Penerangan, *Pembangunan Masjid Agung Luwu Palopo* (Palopo, 1983), 13.

tahapan keempat (1977-1978), tahapan kelima (1978-1979), tahapan keenam (1980-1981), tahapan ketujuh (1981-1982), tahap kedelapan (1983) tahapan ini merupakan tahapan penyempurnaan masjid.²

Pada awalnya masjid Agung diberikan nama oleh ketua umum yayasan dengan nama “Masjid Raya Al Jumahiah Luwu di Palopo”, namun pada akte pembangunannya tertulis nama “Masjid Raya Luwu Palopo”. Nama tersebut terkenal sejak periode kepemimpinan pertama yang dipegang oleh Bupati Kepala Daerah ke XII yang berlangsung dari awal pendiriannya yakni pada bulan Januari 1974 sampai dengan September 1978 atau pada masa periode Drs. H. A. Samad Suaeb.³

Kepemimpinan Bupati Kepala Daerah Luwu Drs. H. A. Samad Suaeb berakhir dan digantikan oleh Bupati terpilih yaitu Drs. H. Abdullah Suara, berdasarkan kesepakatan yang ada bahwa siapapun yang menjadi Bupati Kepala Daerah maka jabatannya juga secara otomatis menjadi ketua umum yayasan pembangunan masjid tersebut. Berdasarkan hal tersebutlah maka nama masjid disatukan dan dipadukan sesuai dengan situasi yang mendukungnya sehingga nama masjid berubah menjadi “Masjid Agung Luwu Palopo”⁴

Penamaan kata Agung pada masjid tersebut didasarkan karena dalam pembangunannya didukung oleh seluruh umat Islam di Kabupaten Luwu. Penamaan dengan menggunakan kata Luwu dimaksudkan agar menjadi catatan sejarah bagi para generasi selanjutnya.⁵

² Seksi Penerangan, *Pembangunan Masjid Agung Luwu Palopo*, 31.

³ Seksi Penerangan, *Pembangunan Masjid Agung Luwu Palopo*, 27

⁴ Seksi Penerangan, *Pembangunan Masjid Agung Luwu Palopo*, 28

⁵ Seksi Penerangan, *Pembangunan Masjid Agung Luwu Palopo*, 28

b. Kondisi Geografi Masjid Agung Luwu Palopo

Masjid Agung terletak di Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Batupasi, kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, masjid ini terdiri dari dua lantai, lantai pertama menjadi pusat peribadatan para jamaah masjid dan lantai dua sebagai tempat penampungan tambahan jamaah terutama pada shalat sunnah ied dan kegiatan dakwah lainnya. Masjid ini didominasi dengan warna krem dan coklat, dengan lantai yang terbuat dari batu marmer berwarna krem, terdapat enam tiang penyangga utama berwarna coklat yang terdapat di dalam masjid, dan sepuluh tiang yang menghubungkan antara lantai satu dan lantai dua, pada lantai pertama terdapat delapan belas jendela yang ukurannya besar dan sepuluh pintu masuk, di lantai dua terdapat dua puluh empat jendela dan empat pintu masuk dengan tiga tangga penghubung di bagian selatan masjid dan pada bagian timur masjid.

Masjid agung merupakan masjid yang terbesar di lingkup kabupaten luwu dan kota Palopo, Di halaman masjid agung terdapat berbagai bangunan yakni satu menara yang tingginya kurang lebih mencapai lima puluh meter, bangunan miniatur ka'bah yang terletak di bagian utara masjid bangunan tempat berwudhu yang terletak di bagian selatan masjid. Serta bangunan aula yang terletak di bagian barat masjid. Untuk memasuki kedalam halaman masjid terdapat lima jalur atau gerbang yang dapat dilewati, empat diantaranya terletak di bagian selatan masjid dan satunya terletak di bagian utara masjid.

Lokasi masjid Agung merupakan lokasi yang strategis dikarenakan terletak di tengah kota tepatnya di titik nol kilometer (Pusat kota) kota Palopo yang diapit

oleh dua buah jalan negara tujuan Tana Toraja dan Malili dengan luas daerah yang memadai. Dalam sejarah pembangunannya masjid Agung belum pernah mengalami terjadinya bencana alam karena lokasi masjid Agung sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan sebagai tempat beribadah bagi masyarakat. Tempat parkir kendaraan jam'ah masjid sangatlah luas dan terdapat banyak pohon-pohon rindang menambah ketenangan dan kesejukan halaman masjid.⁶

2. Kaligrafi Ayat di Masjid Agung Luwu Palopo

Masjid Agung Luwu Palopo memiliki banyak tulisan kaligrafi ayat Al-Qur'an, kaligrafi yang tertulis mengelilingi tempat imam, kaligrafi yang mengelilingi dinding perantara antara lantai satu dan lantai dua. Penulisan kaligrafi tersebut dikerjakan pada tahun 2009 selama kurang lebih satu bulan pengerjaan. Penulisan ayat kaligrafi dipelopori oleh ketua pengurus masjid pada masa itu yaitu Syarifuddin Daud.

Kaligrafi ayat Al-Qur'an pada masjid Agung Luwu Palopo terdapat dalam empat bagian, yaitu:

⁶ Mutmainna, 'Masjid Agung Luwu', *Eprints*, 2018,5.
<<http://eprints.unm.ac.id/11025/>>.

- a. Bagian barat atau arah kiblat masjid tertulis QS Al-Taubah/9:18:



Gambar 4.1 Foto QS Al-Taubah/9:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷

Ayat ini ditulis dengan menggunakan khat *kufi* sebuah khat yang cukup mudah untuk dibaca dengan warna kuning pada tulisan dan hijau pada *background*-nya. Tujuan penulisan ayat ini sesuai dengan inti dari ayat ini yaitu untuk memberitahukan kepada jamaah tentang keutamaan meramaikan masjid.

hal ini diutarakan oleh bapak Syarifuddin Daud

“Ayat ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan motifasi kepada jamaah agar mau melaksanakan salat berjamaah di masjid dan

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 189.

memakmurkan masjid, ini merupakan inti dari ayat ini yaitu keterkaitan antara fungsi masjid dengan jamaah.”⁸

b. Bagian utara terdapat tiga kaligrafi yaitu

1) QS. A<li-‘Imra>n/3:133,



Gambar 4.2 QS. Foto A>li-‘Imra>n/3:133

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

“dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang beryakwa.”⁹

Ayat ini ditulis dengan menggunakan khat *tsuluts* dengan warna tulisan hijau dan warna hijau pada *background*-nya, ayat ini berisikan bahwa tempat yang paling pas untuk memohon ampun adalah masjid, hal ini diutarakan oleh bapak Syarifuddin Daud

“inti ayat ini yaitu tempat yang paling pas dan merupakan tempat yang nyaman memohon ampunan kepada Allah adalah masjid, karena dimasjid perasaan kita lebih nyaman berbeda jika kita berada diluar, sehingga beridalog kepada Allah dengan memohon ampun lebih bagus dilakukan di dalam masjid.”¹⁰

2) QS Al-Taga>bun/64:12,

⁸ Syarifuddin Daud, adalah mantan ketua pengurus masjid agung juga sebagai pencetus penulisan kaligrafi ayat pada dinding Masjid Agung Luwu Palopo.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 67.

¹⁰ Syarifuddin Daud, Wawancara, (Palopo, 2022)



Gambar 4.3 Foto QS Al-Taga>bun/64:12

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ

Terjemahnya:

“dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul kami hanyalah menyampaikan (amanah Allah) dengan terang.”¹¹

Ayat ini ditulis menggunakan khat *tsuluts* dengan warna kuning pada tulisan dan hijau pada *background* tulisan. tujuan penulisan ayat ini yaitu menyampaikan kepada jamaah mengenai tugas dari seorang rasul, seperti yang diutarakan oleh bapak Syarifuddin Daud

“ayat ini ditulis untuk disampaikan bahwa tugas para muballig, ulama, ustad, bahkan seorang nabi hanyalah sebatas menyampaikan dakwah, menyampaikan informasi, dan yang punya hak priogratif untuk menanamkannya dalam hati bukanlah manusia tetapi Allah, kewajiban manusia hanyalah menyampaikan soal diterima atau tidaknya penyampaian itu urusan Allah bukan urusan manusia,”¹²

3) QS A>li-‘Imra>n/3:102



Gambar 4.4 Foto QS. A>li-‘Imra>n/3:102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 557.

¹² Syarifuddin Daud, wawancara, (Palopo, 2022)

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”¹³

Ayat ini tertulis dengan menggunakan khat *tsulut* dan dengan warna kuning pada tulisan khatnya serta warna hijau pada *background*-nya. Ayat ini merupakan sebuah motifasi bahwa apa yang dikatakan dan apa yang disampaikan tetap istiqamah, hal tersebut diutarakan oleh bapak Syarifuddin Daud.

“Ayat ini merupakan motivasi supaya apa yang kita katakan dan apa yang disampaikan benar-benar istiqamah dan konsisten, *حَقُّ تَقْنِهِ* sebenarnya takwa jangan hanya sebatas aspek penyampaian saja tetapi tidak mampu membuktikan, kita bersayahadat betul-betul menjadikan Allah sebagai petunjuk dan Rasul pada hadisnya intinya ayat ini ialah agar kita konsisten dengan itu”¹⁴

c. Bagian dinding Timur terdapat tiga kaligrafi

1) QS T}a>ha>/20:132



Gambar 4.5 Foto QS T}a>ha>/20:132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Terjemahnya :

“dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak memmminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu, dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”¹⁵

Ayat ini ditulis menggunakan khat *tsuluts* dengan menggunakan warna merah pada tulisan dan hijau pada *background*-nya, tujuan penulisan ayat ini

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 63.

¹⁴ Syarifuddin Daud, wawancara, (Palopo, 2022)

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 321.

seperti yang terkandung dalam ayat yaitu menyampaikan kepada orang lain untuk memerintahkan keluarganya melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Hal ini diutarakan oleh Syarifuddin Daud.

“Ayat ini memberikan suatu peringatan buat kita terutama yang menjadi penanggung jawab dalam rumah tangga supaya memperhatikan salatnya bukan hanya dirinya tetapi juga bagaimana memotivasi keluarganya dalam melakukan salat, وَأْمُرْ أَهْلَكَ perintahkanlah kepada keluargamu untuk melaksanakan salat, وَأَصْطَبِرْ عَلَيْهَا dan bersabar dalam mengerjakannya dan menanamkannya, itu merupakan tugas kepada keluarga.”¹⁶

2) QS Al-Jumu'ah/62:10



Gambar 4.6 Foto QS. Al-Jumu'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”¹⁷

Inti ayat ini yaitu memberitahukan kepada manusia jika telah melakukan salat maka hendaknya dia mencari rezeki, hal ini seperti yang diutarakan oleh bapak Syarifuddin Daud

“ayat ini menyampaikan bahwa jika telah melaksanakan salat maka bertebaranlah dimukabumi, salat yang dimaksud sebenarnya ialah salat jum'at, jika telah melaksanakan salat jumat maka bertebaranlah di bumi untuk mencari rezeki, yang ke kantor maka kekantor untuk bekerja, karena islam tidak hanya tentang akhirat tapi dunia dan akhirat.”¹⁸

3) QS Al-Isra>/17:78

¹⁶ Syarifuddin Daud, wawancara, (Palopo, 2022)

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 554.

¹⁸ Syarifuddin Daud, wawancara, (Palopo, 2022)



Gambar 4.7 Foto QS Al-Isra>'17:78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ
كَانَ مَشْهُودًا

Terjemahnya :

“laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) subuh. Sungguh, salah subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”¹⁹

Ayat ini berisikan tentang perintah melaksanakan salat dari pagi hingga malam, hal ini diutarakan oleh bapak Syarifuddin Daud

“ayat ini mengingatkan kita bahwa salat yang diajarkan Islam bukan hanya pada satu waktu saja pagi atau sore, tapi pagi hingga malam, tiap waktu kita diingatkan mengenai salat jadi kita tidak hanya salat pada waktu tertentu saja.”²⁰

d. Bagian dinding selatan terdapat tiga kaligrafi

1) QS AL-Muna>fiqu>n/63:9



Gambar 4.8 Foto QS Al-Muna>fiqu>n/63:9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Terjemahnya :

“wahai orang-orang beriman janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”²¹

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 290.

²⁰ Syarifuddin Daud, wawancara, (Palopo, 2022)

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,556.

Ayat ini memiliki kandungan untuk tidak menjadikan harta dan anak-anak melalaikan manusia dalam mengingat Allah, hal demikian disampaikan oleh bapak Syarifuddin Daud

“ayat ini menyampaikan bahwa jangan sampai dikarenakan pekerjaan dan profesi, dan anak-anak kita lalu kita menjadi orang yang lali dan lupa dengan salat dikarenakan sibuk di kantor, sibuk dalam pekerjaan sehingga harta itu membuat kita lupa dalam mengingat Allah.”²²

2) QS Al-H}ujura>t/49:10



Gambar 4.9 Foto QS. Al-H}ujura>t/49:10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”²³

Ayat ini berisi tentang saling menjaga persaudaraan antar umat muslim dikarenakan persaudaraan bukan hanya tentang ikatan darah tetapi juga tentang persamaan akidah, seperti yang dikatakan oleh bapak Syarifuddin Daud

“Ayat ini menunjukan bahwa Islam merupakan agama yang sangat menekankan tentang pentingnya persaudaraan, persaudaraan itu bukan hanya tentang persaudaraan karena adanya hubungan darah tapi karena persamaan akidah, jadi bagaimana manusia memelihara persaudaraan ini.”²⁴

3) QS Al-T}}alaq/65:7

²² Syarifuddin Daud, wawancara, (Palopo, 2022)

²³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 516.

²⁴ Syarifuddin Daud, wawancara, (Palopo, 2022)



Gambar 4.10 Foto QS.Al-T}alaq/65:7

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ

Terjemahnya :

“hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya.”²⁵

Ayat ini berisikan tentang pengajaran kepada manusia agar menjadi manusia yang suka memberi, hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Syarifuddi Daud

“Surah ini mengajarkan kita supaya menjadi manusia yang suka memberi karena tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah inilah motivasi dari ayat ini, suka bersedekah, suka berinfak dan memotivasi menjadi orang yang senang dalam beramal sosial.”²⁶

3. Hasil Wawancara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penulisan kaligrafi ayat pada Masjid Agung Luwu Palopo, maka hasil wawancara dari beberapa informan penulis bagi dalam beberapa bagian sebagai berikut :

a. Tujuan Penulisan Kaligrafi Ayat Masjid Agung Luwu Palopo

Tujuan merupakan suatu hal yang hendak dicapai. Dalam penulisan kaligrafi ayat pada dinding tentu memiliki maksud dan tujuan dalam penulisan, penulisan kaligrafi ayat pada Masjid Agung Luwu Palopo tentu

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 559.

²⁶ Syarifuddin Daud, wawancara, (Palopo, 2022)

memiliki tujuan berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan terdapat tiga tujuan penulisan kaligrafi ayat pada masjid tersebut, yaitu :

1) Sebagai Media Dakwah

Tujuan kaligrafi ayat yang tertulis dalam masjid berdasarkan tanggapan bapak Saharuddin dalam wawancara yang dilakukan peneliti,

“Tujuan dari penulisan kaligrafi ini yaitu tentunya dalam hal dakwah, penulisan kaligrafi yang mudah untuk dibaca dan dipahami terkadang dapat membantu khatib dalam berceramah atau berkhotbah, ketika khatib lupa dengan ayatnya lalu ayat tersebut tertulis pada dinding masjid maka khatib akan membaca dan mengingat kembali ayat yang akan dijelaskan”²⁷

Hal demikian juga diutarakan oleh bapak Syarifuddin Daud yang merupakan seorang perumus kaligrafi pada Masjid Agung Luwu Palopo

“Al-Qur’an juga perlu dipahami melalui tulisan-tulisan, sehingga tulisan ini menjadi sebuah media dakwah, dakwah ada 3 jenis, yang pertama dakwah secara lisan (billisan) yaitu penyampaian dari lidah kelidah secara langsung atau dengan percakapan, lalu yang kedua melalui tindakan (bil hal), artinya tanpa kita berbicara maka orang-orang akan mencontohi perilaku teladan yang dilakukan, dan yang ketiga yaitu dakwah dengan tulisan, disinilah fungsi kaligrafi itu dengan mendakwahi orang dengan adanya penampilan tulisan, dengan tulisan ini maka orang akan tertarik membaca ayat dan menerjemahkannya, membuat orang-orang termotivasi untuk mengenal islam lewat tulisan kaligrafi, mengapa kaligrafi ? karena kaligrafi merupakan sebuah tulisan yang mengandung nilai estetika.”²⁸

2) Sebagai penambah nilai estetika atau keindahan pada masjid

Hadirnya tulisan kaligrafi ayat pada dinding masjid tentu menambah keindahan dalam masjid, hal ini seperti yang diutarakan oleh bapak Syarifuddin Daud dalam wawancara yang dilakukan peneliti.

²⁷ Saharuddin, adalah salah satu pengurus Masjid Agung Luwu Palopo dan juga merupakan skaligrafer yang ada di kota Palopo

²⁸ Syarifuddin Daud, wawancara, (Palopo, 2022)

“Al-Qur’an itu mengandung nilai seni, sehingga penulisan kaligrafi merupakan sebuah hal yang menambah estetika atau keindahan pada masjid,”²⁹

3) Sebagai Salah Satu Cara dalam Memperkenalkan kepada Jamaah mengenai Ayat Al-Qur’an

Selain sebagai media untuk berdakwah dan untuk sebagai tambahan nilai estetika atau keindahan dalam masjid, kaligrafi juga merupakan sebuah media pembelajaran untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai Al-Qur’an dan sebuah keindahan Al-Qur’an, hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Syarifuddin Daud.

“Alasan dari penulisan Al-Qur’an ini yaitu untuk memperkenalkan ayat-ayat Al-Qur’an kepada jamaah masjid, dengan melihat tulisan kaligrafi ayat tentu jamaah akan bertanya, ayat yang tertulis intinya apa dan isinya apa?, dengan adanya kaligrafi juga berarti mensosialisasikan ayat Al-Qur’an di hadapan publik sehingga jamaah akan akrab dengan ayat-ayat yang tertulis, sebagai contoh *وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا*, (QS. Ali ‘Imran/3:103), tentu suatu saat jamaah akan bertanya lalu membuka Al-Qur’an dan membaca terjemahan tentang ayat ini untuk mengajak kita menjaga kebersamaan, menjaga persaudaraan dan persatuan, jadi kaligrafi merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan ayat Al-Qur’an di dinding masjid.”³⁰

b. Pandangan Jamaah Terhadap Kaligrafi Ayat

Penulisan kaligrafi ayat pada dinding Masjid Agung Luwu Palopo memiliki sasaran yaitu kepada jamaah masjid, sehingga salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu bagaimana tanggapan jamaah masjid terhadap kaligrafi ayat yang ada pada dinding masjid. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, jamaah berpandangan bahwa kaligrafi yang tertulis dalam dinding masjid Agung Luwu merupakan suatu hal yang bagus selama tidak

²⁹ Syarifuddin Daud, wawancara, (Palopo, 2022)

³⁰ Syarifuddin Daud, wawancara, (Palopo, 2022)

melanggar syariat karena hal ini menambah keindahan pada masjid. hal ini diutarakan oleh bapak Irham Rusmin Syah

“Pendapat saya tentang kaligrafi yang ada di masjid ini yaitu bagus dan indah, selama penulisannya tidak ada unsur yang melanggar syariat, menurut saya pribadi dalam penulisannya ini tidak ada pelanggaran syariat, dan juga tujuannya untuk memperindah suasana masjid”³¹

Pendapat lain tentang hadirnya kaligrafi dalam masjid merupakan sebagai peringatan dan juga menambah semangat dalam beribadah hal ini seperti yang diutarakan oleh bapak Jamaluddin

“disini terdapat beberapa ayat dan ini semua merupakan peringatan bagi kita, apa yang ada disini semua ada di Al-Qur’an dan ini juga membantu dalam mengingat apa yang perlu dan ini menurut saya bagus sekali, hadirnya kaligrafi disini membuat kita bergairah kembali untuk beribadah dan juga menambah semangat. Menurut saya masjid yang tanpa adanya kaligrafi didalamnya seperti bukan sebuah masjid, terlihat sepi sehingga tidak ada gairah dalam beribadah.”³²

Namun, cara memandang manusia berbeda-beda ada jamaah yang memandangnya baik dan ada yang memandang lain. Salah satu jamaah memiliki pandangan bahwa kaligrafi merupakan suatu hal yang sia-sia bila orang-orang yang melihatnya tidak tahu baca, hal ini seperti yang diutarakan oleh bapak Arifin dalam wawancara yang dilakukan peneliti

“kadang-kadang kaligrafi ini tidak cocok dengan keadaan, banyak orang yang tidak tahu baca bahkan saya sendiri tidak tahu baca tulisannya, saya paham bahwa kaligrafi memiliki nilai yang tinggi mulai dari kehebatan membuatnya, tapi jika orang-orang tidak tahu baca apa gunanya dan apa tujuannya ? apa maksud pembuatannya ?. saya berusaha membaca kaligrafi disini tapi tidak tahu baca karena keindahannya dan keelokannya, tapi jika orang-orang tidak bisa baca apa gunanya ?”³³

B. Analisis/Pembahasan

³¹ Irham Rusmin Syah, adalah seorang jamaah Masjid Agung Luwu Palopo

³² Jamaluddin, adalah pengurus Masjid Agung Luwu Palopo

³³ Arifin, adalah seorang jamaah Masjid Agung Luwu Palopo

Masjid merupakan sebuah bangunan atau tempat peribadatan muslim seluruh dunia, setiap masjid memiliki perkembangan dari waktu ke waktu, masjid memiliki karakteristik masing-masing yang berkaitan dengan wilayah masjid itu sendiri baik dari bentuk bangunan dekorasi maupun lainnya, hal ini dipengaruhi oleh letak geografis yang berbeda-beda di setiap wilayah, kebiasaan masyarakat, dan budaya yang ada dapat mempengaruhi bentuk dan dekorasi masjid dan hal tersebut sangat mendukung dalam hal memperindah suasana masjid.

Bangunan Masjid Agung Luwu Palopo terdapat hiasan dengan kaligrafi yang ditulis pada dinding masjid yang mengelilingi ruangan salat dengan tulisan menggunakan khat tsuluts dan khat kufi,

1. Hakikat kaligrafi

Kaligrafi merupakan salah satu seni yang ada di Islam, seni merupakan ide, gagasan, perasaan, gejolak jiwa yang diekspresikan atau diwujudkan dengan menggunakan unsur-unsur tertentu untuk memenuhi kebutuhan manusia dan dibuat indah,³⁴ sedangkan seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis dengan merangkai gari-garis hingga membuatnya indah untuk dipandang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengertian serta pemahaman kaligrafi. bahwa masyarakat memahami kaligrafi merupakan sebuah karya tulisan yang indah yang memiliki tujuan yang indah. Namun ada juga yang memahami kaligrafi merupakan nuansa, bahwa Islam itu memiliki banyak aspek

³⁴ Muhammad Agus, 'Kristalisasi Ideologi Islam Nusantara Melalui Pembelajaran Dan Pengadaan Kaligrafi (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mukmin Desa Banjarsari Metro Lampung)', *Fikri*, 3.1 (2018), 150.
<<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/281>>.

termasuk aspek keindahan dan estetika hal ini didasari dengan hadis Rasulullah bahwa Allah menyukai yang Indah,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ دِينَارٍ جَمِيعًا عَنْ
يَحْيَى بْنِ حَمَّادٍ قَالَ قَالَ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي
بْنِ تَغْلِبٍ عَنْ فَضَيْلِ الْفُقَيْمِيِّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ
فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ تَوْبُهُ
حَسَنًا وَ نَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَ
غَمَطُ النَّاسِ³⁵

Artinya:

Dari Abdillah bin Ma'ud, dari Nabi saw. bersabda: Tidak akan masuk surga, barang siapa yang memiliki dalam hatinya kesombongan walaupun seberat atom, berkata seorang laki-laki: sesungguhnya laki itu menyukai pakainnya menjadi bagus dan sepatunya menjadi indah, Rasulullah saw. Bersabda: sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan Allah menyukai keindahan, Kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.”³⁶

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan pemahaman masyarakat terkait kaligrafi yaitu sebagai sebuah seni menulis indah, hal ini sejalan dengan pengertian kaligrafi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa kaligrafi adalah tulisan yang indah. Masyarakat memahami bahwa penulisan kaligrafi hanyalah sebuah bentuk keindahan dan tidak memahami makna serta tujuan dibalik penulisannya.

2. Kajian persepsi masyarakat pada penulisan kaligrafi ayat Masjid Agung

Luwu Palopo

³⁵ Al-H{ajaj bin Muslim, *S{ah{i>h} Muslim*, (Al-‘Arabiyyah al-Su’u>diyyah: Da>r al-Sala>m, 2000), 45.

³⁶ Al-H{ajaj bin Muslim, *S{ah{i>h} Muslim*, diterjemahkan oleh Adib Bisri Musthofa dengan judul *Tarjamah Shahih Muslim*, (Semarang: CV. Asy Syifa’,1994), 40.

a. Tujuan Penulisan Kaligrafi Pada Masjid Agung Luwu Palopo

AL-Qur'an adalah kitab suci Allah yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat jibril hal tersebut sesuai dengan QS. Al-Syu'ara'>/26: 193-194:

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝١٩٢ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۝١٩٣

Terjemahnya :

“Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam (192), Yang dibawa turun oleh Ar-Ru>h Al-Ami>n (Jibril) (193)”³⁷

Al-Qur'an hadir sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.³⁸ Al-Quran merupakan kitab yang harus di muliakan oleh para manusia khususnya oleh kaum muslim itu sendiri.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut, kaum muslim melakukan berbagai cara dalam menyebarkan ajaran agama Islam mulai dari berdakwah dengan lisan diatas mimbar masjid maupun berdiskusi langsung dan juga melalui sarana visual seperti video dan berbagai rekaman lainnya yang mudah diakses dalam berbagai alat. Metode berdakwah bukan hanya dengan cara lisan saja melainkan juga dengan cara tulisan dengan berbagai media salah satunya yaitu penulisan ayat kaligrafi,

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti menemukan tujuan dari penulisan kaligrafi ayat pada Masjid Agung Luwu Palopo. kaligrafi dijadikan sebagai sarana berdakwah dengan menampilkan ayat Al-Quran dengan berbagai macam pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini merupakan salah satu tujuan

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,375.

³⁸ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Indajaya Adipratama, 2019), 17.

dari penulisan kaligrafi ayat. Tujuan tersebut tidak lepas dari tujuan dari penulisan kaligrafi yang ada di dinding Masjid Agung Luwu Palopo.

Berdasarkan pemahaman informan terdapat tiga jenis dakwah yang dilakukan oleh seorang muslim yakni dengan lisan, dengan perilaku, dan dengan tulisan, dalam penerapannya dakwah dengan tulisan banyak dilakukan dengan menulis sebuah buku-buku dakwah, menulis dalam media internet yang mudah di akses dan dengan menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dikenal dengan kaligrafi, kaligrafi yang tertulis dalam berbagai tempat memiliki tujuan tersendiri tak terkecuali pada Masjid Agung Luwu Palopo, dalam penulisannya kaligrafi yang terdapat pada masjid tersebut ternyata tidak hanya memiliki tujuan untuk berdakwah namun juga memiliki tujuan sebagai penambah keindahan dalam masjid hal ini sesuai dengan arti kaligrafi yang sesungguhnya yaitu sebuah tulisan yang indah.

Sebagai salah satu kesenian Islam kaligrafi yang tertulis juga memiliki tujuan dalam hal estetika masjid. Hadirnya kaligrafi dalam dinding masjid menambah suasana masjid lebih indah untuk dipandang dan dapat membuat jamaah bersemangat dalam beribadah.

Selain sebagai media untuk berdakwah dan untuk sebagai tambahan nilai estetika atau keindahan dalam masjid, kaligrafi juga merupakan sebuah media pembelajaran untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai Al-Qur'an dan sebuah keindahan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, berdasarkan pemahaman informan mengemukakan bahwa terdapat tiga tujuan dari penulisan kaligrafi ayat

pada Masjid Agung Luwu Palopo yaitu pertama, sebagai sebuah media untuk berdakwah, dengan adanya kaligrafi ayat maka orang akan mencari tahu inti makna dari kata yang tertulis sehingga mengikuti apa yang menjadi inti dari ayat yang tertulis, yang kedua yaitu sebagai tambahan nilai estetika masjid atau keindahan masjid, Al-Quran juga mengandung nilai seni, sehingga dengan adanya kaligrafi yang tertulis pada dinding masjid tentu hal ini akan memperindah suasana masjid sehingga membuat jamaah yang datang merasa tenang dan merasa benar-benar berada pada nuansa Islami. Yang ketiga yaitu sebagai sebuah langkah untuk memperkenalkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada masyarakat atau jamaah masjid dan juga sebagai sarana untuk mensosialisasikan ayat Al-Qur'an sehingga jamaah akan lebih akrab terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Kaligrafi Ayat yang Terdapat Pada Masjid Agung Luwu Palopo

Ayat yang ditulis pada dinding Masjid Agung Luwu Palopo semuanya menggunakan warna kuning pada tulisannya dan menggunakan warna hijau pada *background* tulisan, dalam pemilihan warna kuning dan hijau tidak ada makna dan tujuan khusus sebab pemilihan warna dalam kaligrafi yang ada di masjid tersebut ditulis oleh seorang penulis kaligrafi bukan dari orang yang menjadi pencetus penulisan kaligrafi. Jadi, peneliti tidak menemukan maksud tertentu dari pemilihan warna kuning dan hijau pada tulisan kaligrafi ayat pada Masjid Agung Luwu Palopo.

Penulisan kaligrafi pada masjid tersebut dilakukan antara tahun 2008-2010, ada juga yang mengatakan penulisannya pada tahun 2009, yang dikerjakan selama kurang dari satu bulan. Masing-masing ayat yang tertulis terletak antara

lantai satu dan lantai dua, peletakan penulisan diantara lantai satu dan dua tidak memiliki tujuan tertentu hanya saja diharapkan agar mudah untuk dilihat. Berdasarkan observasi peneliti terkait kaligrafi yang ada di dalam masjid Agung Luwu Palopo, peneliti menemukan sepuluh ayat kaligrafi yang terdapat pada dinding masjid yaitu : QS. Al-Taubah/9:18, QS. A>li-‘Imra>n/3:133, QS. Al-Taga>bun/64:12, QS. A>li-‘Imra>n/3:102, QS. T}a>ha>/20:132, QS. Al-Jumu’ah/62:10, QS. Al-Isra>’/17:78, QS. Al-Muna>fiqu>n/63:9, QS. Al-H}ujura>t/49:10, QS. Al-T}alaq/65:7.

Pada dasarnya, masyarakat dimasjid Agung Luwu Palopo terkait dengan kaligrafi ayat, mereka memahami bahwa ayat kaligrafi yang ada memiliki tujuan yaitu sebagai motivasi untuk para jama’ah agar jama’ah semangat untuk salat berjamaah di masjid. Namun terdapat salah seorang diantara beberapa informan memiliki pemahaman terkait ayat-ayat yang tertulis, informan tersebut merupakan seorang yang mencetuskan penulisan ayat kaligrafi pada dinding Masjid Agung Luwu Palopo. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menguraikan ayat-ayat tersebut sebagai berikut:

1) QS. Al-Taubah/9:18

Ayat ini terletak searah mihrab masjid di bagian barat dalam masjid, kaligrafi ayat ini ditulis dengan menggunakan khat *kufi*, khat jenis ini adalah khat yang tidak terlalu sulit untuk dibaca karena bentuk tulisannya tegak lurus dan jelas dan memberikan kesan minimalis dan tegas.

Menurut penafsiran Hamka dalam kitabnya yang berjudul tafsir Al-Azhar bahwa dalam ayat ini terdapat kata *Innama* yang dalam bahasa Arab disebut adatu hashr yang artinya pembatas, dalam hal ini dapat diartikan bahwa terbatas orang-orang yang bisa meramaikan dan memakmurkan masjid Allah, yaitu hanya orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, yang salat dan berzakat dan tidak ada tempat takutnya melaikan kepada Allah swt. Memakmurkan masjid atau meramaikan masjid yaitu menghidupkan salat berjamaah di dalamnya, berkhidmat didalamnya, memelihara dan mengasuh serta membersihkannya. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa yang mengerjakan salat hanyalah orang yang hidupnya telah dibentuk oleh satu fikiran yang telah terikat. Orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhirat niscaya tidak tergetar hatinya untuk meramaikan masjid. Dan orang yang tidak salat tentu tidak suka mendekati masjid.³⁹

Sedangkan Ibnu Kasir berpendapat bahwa orang yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dalam hal ini Allah swt menyatakan bahwa orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah. Dari firmanNya (وَأَقَامَ الصَّلَاةَ) “dan dirikan salat”. Yakni merupakan ibadah badaniyah yang paling agung, (وَأَتَى الزَّكَاةَ) “dan menunaikan zakat” yakni yang merupakan amal perbuatan yang paling utama di antara amal perbuatan yang bermanfaat bagi makhluk lain. (وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ) “dan tidak takut selain Allah” yaitu tidak merasa takut kecuali kepada Allah, dan tidak ada sesuatu yang lain ditakuti (فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا

³⁹ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 4 (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), 2881.

(مِنَ الْمُهْتَدِينَ) “maka merekalah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁰

Menurut informan terkait ayat ini bahwa orang yang memakmurkan masjid merupakan orang yang beriman kepada Allah, penulisan ayat ini memiliki tujuan untuk memotivasi agar masyarakat mau memakmurkan masjid sesuai dengan isi dari ayat ini. Ayat ini diharapkan menjadi sebuah motivasi kepada jamaah sehingga jamaah membuka Al-Qur'an dan menemukan terjemahan dari ayat ini sehingga jamaah selalu datang ke masjid dan memakmurkannya.

2) QS. A>li-'Imra>n/3:133

Menurut Hamka dalam kitab tafsirnya Al-Azhar bahwa berlomba-lomba dalam ampunan Allah tidak memandang kaya maupun miskin, tidak memandang kedudukan tinggi ataupun rendah, semuanya insaf akan kekurangan diri. Semua hal yang diperintahkan oleh Allah belum terlaksana semuanya maka berlombalah memohon ampun kepada Allah dengan lisan dan perbuatan, berlomba pula mengejar syurga dengan berbuat amal, tolong menolong bantu membantu sesama manusia dan taat menuruti perintah Allah dan Rasulnya, maka bahagialah hidup didunia, dan tersedialah surga yang seluasnya seluas langit dan bumi untuk orang yang bertakwa.⁴¹

Berdasarkan penjelasan mufasir diatas sehingga penulisan ayat ini memiliki tujuan dalam penulisannya yaitu mengajak jamaah dalam mencari ampunan Allah untuk mendapatkan surga sesuai dengan inti dari surat ini, menurut responden mengenai ayat ini bahwa tempat yang paling pas dan nyaman

⁴⁰ Abu> al-Fida Isma'>i>l bin 'Umar bin Kas<i>r, Luba>bu Al-Tafsi>r Min Ibn Kas<i>r diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dengan judul *Tafsir Ibnu Kas<i>r*, Jilid 4, 135-136.

⁴¹ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 2, 926.

memohon ampunan Allah adalah masjid, sehingga perasaan yang timbul ketika berada dimasjid berbeda dengan perasaan ketika berada diluar masjid sehingga ketika berdialog kepada Allah lebih bagus ketika dilakukan di masjid.

3) QS. Al-Taga>bun/64:12\

Menurut Hamka dalam kitabnya Al-Azhar mengemukakan bahwa ayat ini mengatakan “Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul.” Ayat ini merupakan ayat peringatan Allah agar memperteguh iman apabila musibah datang. Musibah ataupun fitnah bukan saja ketika datang bala bencana yang mengerikan, kehidupan susah, kemiskinan, kemelaratan, kesakitan, penderitaan dan sebagainya, semua itu merupakan musibah penguji iman. Tapi kemewahan, kekayaan, pangkat dan kebesaran juga merupakan ujian dari kekuatan batin. Kedua hal ini tidak akan bisa ditangkis apabila iman tidak ada didalam diri. Maka dari itu ketaatan kepada Allah dan Rasulnya hendak dipegang teguh, dan jangan sekali-kali berubah. Selanjutnya dalam ayat ini yaitu “sesungguhnya atas rasul kami menyampaikan yang terang”. Artinya apabila manusia berpaling dari Allah dan Rasulnya maka kewajiban Rasul telah sampai yaitu hanya menyampaikan. Sehingga Rasul tidak salah lagi dan apabila merugi itu dikarenakan berpaling dari Allah dan Rasul. ⁴²

Menurut informan ayat ini berisikan tugas seorang mubalig, ulama, ustad, bahkan nabi yaitu hanya menyampaikan dakwah dan menyampaikan informasi dan yang mempunyai hak untuk menanamkan hal itu didalam hati manusia ialah Allah swt bukan manusia, batas manusia hanyalah sekedar menyampaikan saja.

⁴² Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 10, 7422.

Ayat ini dituliskan dengan tujuan memberitahukan jamaah mengenai tugas seorang nabi yaitu hanya menyampaikan tentang dakwah.

4) QS. A>li-‘Imra>n/3:102

Ayat ini dijelaskan oleh Hamka dalam kitabnya Al-Azhar bahwa ayat-ayat Al-Qur’an telah dibacakan kepada manusia dan Rasulullah pun hidup ditengah-tengah manusia, Allah memberikan karunia kepada seluruh manusia olehnya itu janganlah mencukupkan dengan percaya kepada Allah, lakukan lebih dari itu yaitu dengan merasa hubungan yang erat dengan Allah, sehingga Allah tidak hanya semata-mata terfikirkan oleh otak saja melainkan terasa juga didalam jiwa, tetap menjaga hubungan dengan Allah jangan memutuskan hubungannya melainkan dipelihara terus-menerus itulah yang dinamakan takwa kepada Allah. Dengan takwa maka iman akan terus terpupuk, kepercayaan kepada Allah, orang yang memegang takwa dengan sebenar-benarnya takwa, terpelihara tujuan hidupnya sebab arti takwa ialah pemeliharaan dan janganlah meninggal melainkan dalam keadaan muslim⁴³.

Berdasarkan penafsiran diatas terdapat kesesuaian pemahaman dengan informan, Pendapat informan mengenai ayat ini bahwa ayat ini merupakan sebuah motivasi agar apa yang dikatakan dan disampaikan hendaklah konsisten, jadi apa yang disampaikan tidak hanya sebatas disampaikan saja tetapi melainkan juga dalam pembuktiannya dan konsisten dengan itu.

5) QS. T}a>ha>/20:132

⁴³ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 2, 862.

Menurut Hamka dalam kitabnya *Al-Azhar* bahwa Ayat ini diturunkan kepada Rasulullah untuk memerintahkan kepada kaum keluarganya mengerjakan salat. Sehingga dapat dipahami bahwa dakwah yang disebarkan Rasulullah akan lebih besar jika ahli-ahli yang terdekat, anak dan istrinya mengerjakan salat seperti yang dikerjakan Rasulullah, dapat juga dipahami bahwa pada ayat ini Rasulullah yang diperintahkan lebih dulu melakukan salat untuk dirinya lalu memerintahkan kepada ahlinya. Lalu sambnungan dari ayat tersebut ialah “dan hendaklah engkau bersabar atasnya”. Dalam hal ini Rasulullah diperintahkan untuk bersabar dalam mengerjakan salat, dan segera mengerjakan jika datang waktunya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan mufassir diatas, maka terdapat kesesuaian dengan pemahaman informan berpendapat bahwa ayat ini memberikan satu peringatan kepada manusia terutama yang menjadi penanggung jawab sebuah keluarga untuk selalu memperhatikan tentang beribadah kepada Allah, bukan tentang dirinya sendiri namun bagaimana memotivasi keluarganya, dalam ayat ini diterangkan memerintahkan kepada keluarga untuk melaksanakan salat dan bersabar dalam menanamkan tugas dan tanggung jawab itu kepada keluarga.

6) QS. Al-Jumu'ah/62:10

Ayat ini berisikan tentang pemberitahuan mengenai apa yang dilakukan setelah selesai melaksanakan salat, Hamka berpendapat dalam kitabnya *Al-Azhar*

⁴⁴ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 6, 4520.

bahwa apabila salat jum'at telah selesai dikerjakan, umat yang tadinya diperintahkan segera ke masjid dan menghentikan jual beli, telah dibolehkan keluar kembali, jika sebelumnya berjual-beli maka boleh dilakukan kembali kegiatan jual beli tersebut yang sebelumnya terhentikan karena melaksanakan salat jum'at. Dengan demikian nyatalah bahwa dalam agama Islam salat jum'at bukanlah hari istirahat melainkan hari untuk melakukan ibadah bersama yaitu salat jum'at. Apabila salat jumat telah datang maka hentikanlah semua kegaitan. Bila salat jum'at telah selesai dilakukan maka lanjutkan kembali kegiatan, bertebarlah dimuka bumi dan carilah karunia Allah karena karunia Allah ada dimanapun.⁴⁵

Berdasarkan pendapat mufasir diatas, hal demikian memiliki kesamaan pendapat terhadap informan. menurut pandangan dari informan ayat ini memiliki makna bahwa ketika telah melaksanakan salat maka hendaklah bertebaran ke bumi bertebaran dimaksudkan yaitu mencari rezeki, salat yang dimaksud dalam ayat ini ialah salat jumat maka ketika salat jumat telah dilaksanakan maka hendaklah mencari rezeki, karena Islam tidak hanya tentang akhirat tapi juga tentang dunia dan akhirat.

7) QS. Al-Isra>'/17:78

Ayat ini berisikan tentang waktu salat, menurut Hamka dalam kitabnya Al-Azhar berpendapat bahwa ayat ini berbicara mengenai mendirikan salat lima waktu sejak tergelincirnya matahari dari pertengahan siang, yaitu permulaan waktu

⁴⁵ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 10, 7359.

zuhur, dan matahari setelah tergelincir dari tengah hari dari pertengahan siang akan terus condong kebarat sampai terbenam. Oleh sebab itu dalam kata tergelincir matahari termasuklah salat zuhur dan ashar, sampai ke gelap-gulita malam. Artinya apabila matahari telah terbenam ke ufuk barat, mulailah hari malam dan di permulaan malam itulah waktu magrib. Bertambah matahari terbenam ke balik bumi maka hilanglah syafaq yang merah, yaitu garis merah di ujung langit sebelah barat sejak matahari terbenam, dan garis merah itu hilang apabila matahari bertambah terbenam tersorok ke balik belahan bumi, maka masuklah waktu isya. Kemudian disebutkanlah *Qur'anul fajri* yang artinya ialah Qur'an diwaktu fajar, dan ditafsirkan menjadi salar subuh.⁴⁶

Ayat ini berisi makna mengenai tentang mengingatkan bahwa waktu salat yang dikerjakan tidak hanya berada pada satu waktu saja melainkan dilaksanakan dari pagi atau terbitnya matahari hingga malam atau tenggelamnya matahari. Sehingga tujuan dari penulisan ayat ini ialah untuk mengingatkan kepada jamaah bahwa salat itu dikerjakan dari pagi hingga malam hari.

8) QS. Al-Muna>fiqun/63:9

Menurut Hamka dalam kitabnya Al-Azhar bahwa yang menyebabkan manusia menjadi bimbang ialah harta benda dan keturunan. Oleh karena itu Allah swt memberikan peringatan “janganlah melalaikan kamu, harta benda kamu dan anak-anak kamu dari mengingat Allah” pertama harta kedua anak-anak, sering kali membuat orang menjadi lupa dan bimbang dalam mengingat Allah, pikirannya tertumpu hanya untuk mengumpulkan harta agar menjadi kaya raya.

⁴⁶ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 6, 4100.

Sejak zaman dahulu kala, kemegahan dunia yang utama ialah harta benda, kekayaan dan anak keturunan. Kedua hal tersebut menaikkan derajat seseorang dalam pandangan masyarakat. Meski memiliki banyak harta, belum mulialah manusia apabila belum memiliki keturunan olehnya itu orang-orang hanya tertumpu dalam mencari harta sebanyak-banyaknya dan memiliki keturunan sebanyak-banyaknya sehingga lalai dalam mengingat Allah.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan mufasir di atas hal ini memiliki kesamaan pemahaman dengan pencetus penulisan kaligrafi. menurut informan ayat ini berpesan bahwa jangan sampai kerjaan, profesi serta anak menjadi sebab seseorang menjadi orang yang lali dan lupa beribadah kepada Allah dikarenakan kesibukan duniawi serta harta yang dapat membuat lupa dan lalai dalam mengingat Allah swt. Sehingga tujuan penulisan ayat ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada jamaah bahwa jangan sampai harta dan anak keturunan membuat manusia lupa dalam mengingat Allah.

9) QS. Al-H}ujura>t/49:10

Menurut Hamka dalam bukunya Al-Azhar mengemukakan bahwa apabila seseorang telah tumbuh iman didalam hatinya maka tidak mungkin lagi akan saling bermusuhan, tidak ada kepentingan diri sendiri yang akan mereka pertahankan. Kebenaran ada dalam diri keduanya namun apa bila kebenaran itu rusak maka hendaknya ada orang ketiga; “damaikanlah di antra kedua saudaramu!” lalu tunjukanlah bagaimana usaha perdamaian agar hubungan antar keduanya kembali baik seperti sebelumnya; “dan bertakwalah kepada Allah”,

⁴⁷ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 10, 7420.

artinya bahwa dalam mendamaikan tidak ad maksud lain melainkan semata-mata karena mengharapkan ridha Allah, karena kasih sayang yang bersemi di antara mukmin dengan mukmun di antara kedua orang yang berselisih dan di antara pendamai dengan kedua yang berselisih, “supaya kamu mendapat rahmat”.⁴⁸

Dalam ayat ini memiliki penjelasan bahwa agama Islam sangat menekankan tentang pentingnya hubungan persaudaraan, persaudaraan yang dimaksudkan ialah bukan hanya persaudaraan karena adanya hubungan darah dan keturunan melainkan hubungan yang didasari atas kesamaan akidah, sehingga persaudaraan tetap terpelihara. Tujuan dari penulisan kaligrafi ayat ini yaitu menyampaikan kepada jamaah agar jamaah tetaplah menjaga persaudaraan mereka.

10) QS. Al-T}alaq/65:7

Ayat ini mengajarkan bahwa manusia hendaklah menjadi orang yang suka memberi hal ini dikarenakan tangan yang berada diatas jauh lebih baik daripada tangan yang berada dibawah hal ini memberikan maksud bahwa tangan yang suka memberi yang posisinya berada diatas jauh lebih baik daripada tangan menerima yang posisinya berada dibawah. Sehingga manusia diharapkan menjadi orang yang suka memberi makan kepada orang lain dan suka berinfak serta bentuk pemberian yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut sehingga alasan dari penulisan ayat ini yaitu memberikan motivasi kepada jamaah untuk menjadi orang yang senang dalam beramal sosial.

c. Pendapat bagi pemerhati kaligrafi (jamaah masjid)

⁴⁸ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 9, 6826.

Kaligrafi merupakan sebuah tulisan indah yang dibuat dengan alat khusus dan diperlukan perhatian khusus dalam membuatnya, tidak semua orang bisa membuat tulisan kaligrafi arab hanya orang-orang yang mempelajarinya sajalah yang bisa membuatnya menjadi suatu keindahan dan nyaman untuk dipandang.

Tulisan kaligrafi hadir dengan menghiasi suasana masjid dan menjadikan masjid lebih berwarna dan indah untuk dipandang, keindahan merupakan suatu hal yang menjadi kesukaan Allah swt, hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw.⁴⁹

Secara umum kaligrafi dinilai indah dikalangan jamaah namun penulisan kaligrafi dengan menggunakan khat *tsulut* dan khat *kufi* yang ada didalam masjid membuat jamaah sulit membaca tulisan kaligrafi sehingga memerlukan ketelitian dalam membaca kaligrafi ayat yang tertulis, dengan sulitnya kaligrafi yang ada dimasjid terbaca sehingga hal ini menjadi sebuah hal yang mempengaruhi jamaah untuk tidak mengecek langsung pada Al-Qura'an sehingga tujuan dari penulisan Al-Qur'an yang diharapkan agar jamaah mencari tahu mengenai ayat tersebut tidak kesampaian.

Hadirnya kaligrafi menambah suasana masjid menjadi lebih estetis karena salah satu tujuan penulisan dari kaligrafi yaitu estetika tujuan ini telah sampai kepada jamaah dimana jamaah berpendapat bahwa tulisan kaligrafi menambah keindahan pada masjid itu sendiri. Namun beberapa jamaah berpendapat bahwa karena keindahan tersebutlah sehingga kaligrafi sulit untuk dibaca.

⁴⁹ Hadis dapat dilihat pada hal. 54.

Keindahan penulisan kaligrafi diterima oleh masyarakat namun tidak semua orang menyukai tentang tulisan kaligrafi ini , salah seorang informan tidak menyetujui tentang hadirnya kaligrafi sehingga berpendapat bahwa penulisan kaligrafi ini tidak sesuai dengan keadaan yang ada dikarenakan tulisan kaligrafi sulit untuk dibaca tidak diketahui tujuan dan maksudnya apa sehingga hal ini menjadikan tulisan kaligrafi menurut informan tersebut tidak cocok bila hanya sekedar ditulis tanpa mengetahui maksud dan tujuan penulisannya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas mengenai penulisan kaligrafi ayat pada Masjid Agung Luwu Palopo, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Hakikat kaligrafi

Kaligrafi merupakan salah satu dari seni yang terapat dalam Islam, menurut kamus besar bahasa Indonesia kaligrafi ialah seni menulis indah, maka dapat diartikan kaligrafi adalah tulisan yang indah yang dibuat dengan berbagai kaidah serta menggunakan cara-cara tertentu dalam penulisan. Kaligrafi juga terdiri dari berbagai macam bentuk, bentuk-bentuk tersebut dikenal dengan khat. Dalam aplikasinya terdapat banyak jenis khat yang digunakan dalam penulisan kaligrafi seperti; khat *kufi*, khat *farisi*, khat *naskh*, khat *s\ulus\i*, khat *rihani*, khat *riq'i*, dan khat *diwani*

2. Kajian Persepsi Masyarakat pada Masjid Agung Luwu Palopo

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap jama'ah masjid, peneliti menemukan bahwa tujuan penulisan kaligrafi ayat pada Masjid Agung Luwu Palopo memiliki berbagai makna, diantaranya yaitu;

a. Makna tekstual :

Makna serta tujuan dari penulisan ayat-ayat tersebut yaitu mengacu kepada kandungan ayat itu sendiri.

b. Makna Visual

Kaligrafi Masjid Agung Luwu Palopo dituliskan menggunakan warna kuning pada tulisan ayatnya dan warna hijau pada *background* dan ornamennya, pemilihan warna tersebut tidak memiliki maksud dan tujuan tertentu.

c. Makna Kontekstual

Penulisan kaligrafi pada Masjid Agung Luwu Palopo memiliki beberapa nilai-nilai dalam penulisannya yaitu nilai religi, nilai seni dan nilai promosi.

- 1) Nilai religi: kaligrafi tersebut difungsikan sebagai media dalam berdakwah.
- 2) Nilai seni: kaligrafi menambah nilai estetik pada masjid, dengan hadirnya kaligrafi maka akan memperindah suasana masjid
- 3) Nilai promosi: Sebuah Langkah untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai ayat-ayat Al-Qur'an sehingga masyarakat lebih akrab terhadap Al-Qur'an.

B. Saran

Kehidupan masyarakat semakin hari semakin berkembang, dengan berkembangnya kehidupan masyarakat perilaku serta kebiasaan hidup lebih meningkat, dalam kehidupan manusia terkadang melibatkan Al-Qur'an di dalamnya mulai dari praktek kehidupan yang ada di Al-Qur'an serta menulis ayat Al-Qur'an namun praktek tersebut dilakukan tanpa diketahui tujuan dan maksudnya. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan dan menambah khazanah keilmuan terkait tujuan serta makna dari penulisan kaligrafi ayat yang ada di masjid. Penulisan kaligrafi seharusnya ditulis dengan jelas sehingga masyarakat mudah dalam membaca dan memahaminya.

Penelitian ini tentunya diharapkan juga sebagai acuan kepada penelitian berikutnya sehingga melahirkan penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'a>n dan terjemahnya

Agus, Muhammad, 'Kristalisasi Ideologi Islam Nusantara Melalui Pembelajaran Dan Pengadaan Kaligrafi (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mukmin Desa Banjarsari Metro Lampung)', *Fikri*, 3.1 (2018) <<https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/281>>

Agussarif, 'Kajian Seni Kaligrafi Islam Di Masjid Raya Makassar Dan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M.Yusuf Makassar' (Universitas Negeri Makassar, 2019) <<http://eprints.unm.ac.id/16601/>>

Alya, Qonita, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Indajaya Adipratama, 2019)

Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003)

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif&ots=5HewrzavGs&sig=pu-UUZ94SbTMLNbQR16tjuIgN4M&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi+penelitian+kualitatif&f=false>

Arianto, Nanang, 'Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah', *Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 1.1 (2021) <<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almanaj/article/view/443>>

Asy'ari, Hasyim, 'Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*, 1 (2016)

Auliya, Aghni Ghofarun, dan Nunuk Nur Sholiyah, 'Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan', *Brikolase*, 5 (2013)

Azis, Adek Cerah Kurnia dan Agus Priyatno, , 'Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Rupa Pada Kaligrafi Di Masjid Baiturrahman Unimed', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2 (2) (2020) <<https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/330/pdf>>

Fakhri, Nanang Nabhar, 'Ernomatematika Kaligrafi Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2018) <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk/article/view/4879/3160>>

Falah, Asep Miftahul, dan Agus Cahyana, 'Fungsi Kaligrafi Arab Pada Masjid-Masjid Di Kota Bandung', *Atrat Jurnal Seni Rupa*, 4 (2016)

- <<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/368>>
- Fitriani, Laily, 'Seni Kaligrafi : Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam', *El-Harakah*, 2011 <<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/download/2014/3663>>
- Jayanti, Fitri dan Nanda Tika Arista, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura', *Competence*, 12.2 (2018) <<https://jurnal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/4958/3366>>
- Hasibuan, May Fitriana, 'Persepsi Siswa Terhadap Efektifitas Proses Belajar Mengajar Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Matematik', *Journal of Computer Networks*, 1.1 (2019) <<http://jurnal.itscience.org/index.php/CNAPC/article/view/43/36>>
- Hidayah, Nurul, 'Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam', *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9.1 (2021) <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1063/834>>
- Husain, Ridzuan, 'Seni Kaligrafi (Khat) Di Mihrab Masjid-Masjid Negeri Malaysia Dan Hubungan Dengan Seni Visual', *Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 5 (2017) <<http://ojs.upsi.edu.my/index.php/JSPS/article/download/2263/1585>>
- Junaedi, Didi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dana Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon', *Journal Of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015) <<https://core.ac.uk/download/pdf/295172439.pdf>>
- Kasir, Abu al-Fida Isma'il bin 'Umar bin, *Lubu Al-Tafsir Min Ibn Kasir Tafsir Ibnu Kasir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017)
- Kirom, Syahrul, 'Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni', *Refleksi*, 20 (2020) <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/ref/article/view/2397>>
- Kumalasari, Aidah Mega, dan Nurun Nisaa Baihaqi, 'Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur'an: Studi Living Qur'an Di Masjid Jami' Al-Mukhlisin Jabung Lamonga', *Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)*, 9 (2021) <<http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/almisbah/article/view/5137>>
- Manumpahi, Edwin, 'Kajian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologi Anak Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Helmahera Baratt', *Acta Diurma*, 5.1 (2016) <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/11718/11311>>
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta, 1997)
- Muslim, Al-Hajjaj. *Sahih Muslim*, (Al-'Arabiyyah al-Su'udiyah: Daar al-

- Salam, 2000.
- Muslim, Al-H{ajjah. *Shahih Muslim*, diterjemahkan oleh Adib Bisri Musthofa dengan judul *Tarjamah Shahih Muslim*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1994)
- Mutmainna, 'Masjid Agung Luwu', *Eprints*, 2018 <<http://eprints.unm.ac.id/11025/>>
- Mutmainnah, Ratu, 'Analisis Karya Kaligrafi Peserta Didik Kelas XII Multimedia I & III UPT SMK Negeri 1 Pinrang', *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2021 <<http://eprints.unm.ac.id/21980/>>
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008)
- Penerangan, Seksi, *Pembangunan Masjid Agung Luwu Palopo* (Palopo, 1983)
- Purwanto, Yedi, 'Seni Dalam Pandangan Al-Qur'an', *Sosioteknologi*, 19 (2010) <https://www.academia.edu/download/36968001/issue_3_9_19_2.pdf>
- RI, Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (PT. Lajnah Pentashihan, 2019)
- Rosita, Dhika Quarta, 'Kajian Bentuk Kaligrafi Kubah Utama Masjid Kubah Emas', *Jurnal Desain*, 06 (2018) <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/2597>
- Rukayat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Quantitative Research Aproach* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendekatan+penelitian&ots=9PmCxodNi8&sig=XORkTwi0sJ6K K_WSCkcFfDe0JiY&redir_esc=y#v=onepage&q=pendekatan penelitian&f=false>
- Rustam, Rusdiana, 'Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Kaligrafi Di Pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an Sukabumi Jawa Barat' (IAIN Palopo, 2021)
- Sadewa, Arya, 'Kajian Jenis Khat, Media Dan Warna Kaligrafi Arab Di Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi' (Universitas Negeri Padang, 2018)
- Simbolon, Maropen, 'Persepsi Dan Kepribadian', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2008) <<https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516/398>>
- Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2016)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sumargo, Bagus, *Teknik Sampling* (Jakarta: UNJ Press, 2020)

- Yazid, Tantri Puspita, 'Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah', *Jurnal An-Nida*, 41.2 (2017) <<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4653/2849>>
- Yogi, Pra, 'Instrumen Penelitian', *Academia*, 2013 <<https://www.academia.edu/download/60812021/4-instrumen-penelitian20191006-10363-7qy3xm.pdf>>
- Yulika, Febri, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam* (Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016)
- Yusof, Makmur dan Abdullah, 'Manifestasi Khat Naskhi Sebagai Tulisan Asas Al-Qur'an: Kajian Terhadap Jenis Khat Naskhi Sebagai Tulisan Asas Dalam Al-Qur'an Mushaf Uthmani', *Academia*, 2011 <https://www.academia.edu/download/68467717/MANIFESTASI_KHAT_NASKHI_SEBAGAI_TULISAN_20210801-11601-1jho03j.pdf>
- Yusuf, Kadar M., *Studi Alquran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)



LAMPIRAN

Foto saat melakukan wawancara :



Wawancara dengan bapak Arifin (Jama'ah Masjid Agung Luwu Palopo)



Wawancara dengan bapak Irham Rusmin Syah (Jama'ah Masjid Agung Luwu Palopo)



Wawancara dengan bapak Saharuddin (Seorang kaligrafer dan Pengurus Masjid Agung Luwu Palopo)



Wawancara dengan bapak KH Syarifuddin Daud (Seorang pencetus penulisan kaligrafi ayat Masjid Agung Luwu Palopo)



Wawancara dengan bapak Jamaluddin (Seorang Pengurus Masjid Agung Luwu Palopo)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Alwi Latief lahir di kota Palopo pada tanggal 5 Juli 2000. Penulis lahir dari pasangan Aliyas Latief dan Sutiyem dan merupakan anak ke-3 dari empat bersaudara. Saudaranya bernama Fachry Agustra S.Kom., Reza Nugraha S.Pd., dan Achmad Dani Latief. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Cengkeh I, No 26. Kec. Bara, Kel. Temmalebba, Kota palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo, lulus pada tahun 2015, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo dan lulus pada tahun 2018, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Intitut Agama Islam Negeri Palopo pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis pernah meraih prestasi juara 1 pada olimpiade fisika tingkat kota tahun 2014, dan juga meraih juara 1 pada lomba melukis tingkat SMA se kota palopo pada tahun 2018.

- *Instagram* : @muhammadalwi_1
- *Facebook* : Muhammad Alwi L
- *Tiktok* : @bogo05
- *Email* : muhammad_alwi_latief_mhs18@iainpalopo.ac.id